

**PENGUNAAN DISFEMIA DALAM KOMENTAR
PARA NETIZEN DI SITUS ONLINE *KOMPAS.COM* PADA RUBRIK
“POLITIK”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh
Dewi Erlinawati
12210141037

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pemakaian Disfemia Dalam Komentar Para Netizen Di Situs Online Kompas.Com Pada Rubrik "Politik"* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 April 2016

Pembimbing I,

Drs. Joko Santoso, M. Hum.

19550815 198601 1 001

Yogyakarta, 14 April 2016

Pembimbing II,



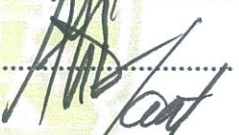

Arilistyorini, M. Hum. NIP

NIP 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Disfemia dalam Komentar Para Netizen di Situs Online *Kompas.com* pada Rubrik “Politik” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Prihadi, M.Hum.	Ketua Penguji		25 April 2016
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 April 2016
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Utama		25 April 2016
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji Pendamping		25 April 2016

Yogyakarta, 25 April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dewi Erlinawati
NIM : 12210141037
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 April 2016

Penulis,



Dewi Erlinawati

MOTTO

“Masa lalu yang kelam bukanlah suatu aib yang harus terus diratapi dan sesali. Masa lalu merupakan sebuah pembelajaran untuk masa depan yang lebih baik. Tak perlu malu dengan masa lalumu karena setiap orang mempunyai hak untuk berubah dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik”.

“Harus berusaha jadi lebih baik, jangan mudah putus asa”.

(Dewi Erlinawati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt dan dengan hati yang tulus, penulis persembahkan karya ini untuk ayah dan ibu yang telah berdoa, memotivasi, dan memberikan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Terimakasih juga penulis persembahkan untuk suami tercinta yang telah menemani, membantu, menyemangati, dan apa saja yang penulis butuhkan untuk membuat karya ini. Tidak lupa anakku tercinta Nafa'a Ahza Ikhsani, terima kasih telah menjadi lentera dalam hidup ini, kau yang selalu menjadi motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik. Semoga apa yang penulis lakukan bisa menjadi sesuatu yang berguna dan membanggakan bagi keluarga tercinta.

Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Disfemia dalam Komentar Para Netizen di Situs Online *Kompas.Com* pada Rubrik “Politik” dapat penulis selesaikan. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. Dekan FBS UNY atas izin yang diberikan.
2. Dr. Wiyatmi, M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY atas izin yang diberikan.
3. Drs. Joko Santoso, M.Hum. dan Ari Listyorini, M.Hum. Sebagai Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Teguh Setiawan sebagai penguji utama.
5. Ahmad Wahyudin, M.Hum. sebagai *expert judgement* skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman kelas A program studi Sastra Indonesia FBS UNY 2012 yang telah bersama dari awal sampai akhir. Terima kasih telah memberikan kenangan-kenangan yang manis dan indah, yang akan selalu saya kenang.
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman Geng Kajur (Kantin Jujur), Indah, Prisna, Ardita, Ledi, Dwi, yang selalu kompak dalam berdagang, saling menyemangati, dan membantu dalam berlatih bisnis. Terima kasih telah banyak membantu saya mengurus dagangan serta anak saya. Kebaikan kalian tidak akan pernah saya lupakan.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan, balasan, dan ridho dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2016

Penulis,



Dewi Erlinawati

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Hakikat Semantik	10
B. Pengertian Makna.....	12
C. Aspek-aspek Makna.....	13

D. Jenis Makna.....	15
E. Perubahan Makna.....	20
F. Pengertian Eufemisme.....	24
G. Disfemia.....	25
1. Pengertian disfemia.....	25
2. Bentuk Kebahasaan Disfemia.....	27
3. Penggunaan Disfemia.....	30
H. <i>Hate Speech</i> (Ungkapan Kebencian).....	32
I. Situs Online <i>Kompas.com</i>	35
J. Penelitian yang Relevan.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Sumber data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	46
1. Bentuk Disfemia.....	46
a. Bentuk Disfemia Berupa Kata.....	46
b. Bentuk Disfemia Berupa Kata Majemuk.....	50
c. Bentuk Disfemia Berupa Frasa.....	53
d. Bentuk Disfemia Berupa Klausa.....	57

2. Bentuk Disfemia yang Termasuk ke dalam Pelanggaran	
<i>Hate speech</i>	60
a. Pelanggaran Penghinaan.....	60
b. Pelanggaran Pancemaran Nama Baik.....	62
c. Pelanggaran Penistaan.....	67
d. Pelanggaran Penyebaran Berita Bohong.....	69
 BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Bentuk Disfemia yang Termasuk ke dalam Ungkapan Kebencian (<i>Hate Speech</i>) yang Terdapat pada Komentar Para Netizen di Situs Online <i>Kompas.Com</i>	40
Tabel 2. Bentuk Disfemia dan Penggunaan Disfemia yang Termasuk ke dalam Pelanggaran <i>Hate Speech</i> pada Komentar Para Netizen di Situs Online <i>Kompas.Com</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Tabel Data Bentuk Disfemia dan Penggunaan Bentuk Disfemia dalam Komentar para Netizen Di Situs Online <i>Kompas.Com</i> pada Rubrik “Politik” yang Termasuk ke dalam Pelanggaran <i>Hate Speech</i>	81
Lampiran 2: Hasil <i>Screenshot</i> Komentar Para Netizen di Situs Online <i>Kompas.Com</i> pada Rubrik “Politik”	157
Lampiran 3: Surat Edaran <i>Hate Speech</i> dari Kapolri.....	175

**PENGUNAAN DISFEMIA DALAM KOMENTAR
PARA NETIZEN DI SITUS ONLINE *KOMPAS.COM* PADA RUBRIK
“POLITIK”**

**Oleh Dewi Erlinawati
NIM 12210141037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk disfemia dan penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” jika dilihat dari sudut pandang *Hate speech*.

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung ungkapan disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”, sedangkan objek penelitiannya adalah disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencatat dokumen. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri dengan pengetahuannya menjangkau data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami tentang disfemia dalam komentar netizen. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis penggunaan disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data diperoleh melalui *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan cara peneliti mencermati kembali dengan teliti data yang tersedia. *Interrater* dilakukan dengan mendiskusikan bersama dosen yang mengetahui permasalahan disfemia.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk disfemia yang terdapat pada komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”, yaitu kata, frase, dan klausa. Bentuk kebahasaan disfemia berupa kata dibagi dua, yaitu kata dan kata majemuk. Kedua, penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* terbagi menjadi empat, yakni penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, dan penyebaran berita bohong.

Kata kunci : disfemia, ungkapan kebencian (*Hate speech*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu membutuhkan manusia lain dalam hidup bermasyarakat. Untuk menyampaikan apa yang diinginkan, manusia butuh berinteraksi dengan manusia lain. Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, interaksi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk berinteraksi itu, manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu medianya. Dengan bahasa manusia dapat dengan mudah menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan, sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Dengan kata lain, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5).

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh masyarakat di muka bumi sejak dahulu. Bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantara sistem yang terdiri dari lambang-lambang (Suwandi, 2008:24). Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mudah digunakan karena bahasa sudah dimiliki manusia sejak kecil. Tanpa bahasa kita tidak akan bisa menyampaikan dan mengetahui berbagai informasi karena bahasa merupakan aspek sosial yang paling penting.

Bahasa merupakan satu gejala sosial dan digunakan untuk komunikasi antarsesama manusia. Sebagai satu gejala sosial yang komunikatif, perlu

dibedakan penggunaan bahasa dan tujuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia (Parera, 2004:11).

Bahasa merupakan bentuk ujaran yang menjadi tanda sebuah komunikasi pada komunitas atau masyarakat tertentu. Sifat bahasa yang dinamis membuat reproduksi bahasa (kosakata) selalu bertambah dari waktu ke waktu. Sebuah kata kadang memiliki lebih dari satu makna, bergantung pada konteks yang menyertai. Makna sebuah kata, pada suatu waktu dapat berubah, baik menyempit maupun meluas. Sebuah kata juga mungkin dapat hilang (tidak digunakan lagi) dari suatu sistem bahasa tertentu. Hal ini dapat terjadi karena kata tersebut dianggap sudah tidak dapat mewakili konsep yang dimaksud (Hardiyanto, 2008:5).

Secara umum dikenal dua jenis bahasa, yaitu lisan dan tulisan. Di era yang modern ini, tidak hanya bahasa lisan yang mengalami eksistensi. Bahasa tulis sekarang sudah sangat dikenal dan dibutuhkan masyarakat. Sekarang kebebasan menulis sudah diakui dan tidak lagi dilarang. Dengan tulisan, masyarakat dapat menuangkan aspirasi dan menyampaikan ke masyarakat luas dengan mudah. Banyak sekali media yang digunakan untuk menulis aspirasi masyarakat. Media tersebut dapat berupa karya sastra, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dahulu di Indonesia, kebebasan berpendapat sangat dibatasi sehingga banyak orang yang kurang dapat mengekspresikan pendapat, baik melalui lisan maupun tulisan. Setiap pendapat yang akan disampaikan harus mengikuti aturan yang berlaku, tidak boleh mengandung unsur sindiran. Oleh karena itu, semua orang yang akan menyampaikan pendapatnya cenderung mengikuti aturan yang ada dengan mengganti ungkapan-ungkapan yang bernilai makna kasar menjadi lebih

halus. Pada masa sekarang ini Indonesia menganut sistem pers bebas dan aktif. Semua orang bebas mengungkapkan pendapatnya, baik lewat media tulis ataupun lisan. Setiap orang dapat dengan bebas mengekspresikan semua yang ingin mereka sampaikan, bahkan tidak jarang yang menggunakan ungkapan kasar. Ungkapan-ungkapan tersebut bertujuan memberikan kesan penegasan. Hal tersebut yang biasa disebut dengan gejala disfemia.

Bahasa yang digunakan oleh seorang wartawan dalam menyampaikan berita dalam surat kabar tentu akan sangat berbeda dengan penggunaan bahasa pada sebuah buku. Ada ciri tersendiri yang menjadi kekhasan dari sebuah bahasa dalam berita atau umum disebut dengan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi. Bahasa dengan ciri-ciri yang khas yang memudahkan penyampaian berita dan komunikatif (Sarwoko, 2007:3).

Rosihan Anwar via Sarwoko (2007:2) menyatakan, bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, wartawan harus senantiasa berlomba-lomba membuat sebuah berita semenarik mungkin agar menarik minat pembacanya.

Dalam menyusun sebuah berita wartawan dituntut untuk dapat menggunakan kata-kata yang bisa menarik minat pembaca. Semakin baik dan tepat penggunaan kata dalam berita akan semakin menambah baik pula sebuah berita. Dapat dimungkinkan pembaca yang tertarik dapat mengungkapkan kesan terhadap berita yang disajikan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang kasar karena terpancing dengan berita yang disajikan. Pada situs online seperti *Kompas.com*

banyak sekali komentar-komentar dari para netizen yang berisi ungkapan berdisfemia. Ungkapan-ungkapan ini merupakan bentuk untuk menyampaikan perasaan atas berita yang disajikan. Mereka terpancing untuk memberikan komentar-komentar atas berita yang telah disajikan. Para netizen tersebut menggunakan kata berdisfemia yang akan menambah greget dan menguatkan komentar mereka.

Disfemia merupakan kebalikan dari eufemia. Eufemia atau eufemisme, yaitu penggunaan kata atau ungkapan yang lebih kasar dari pada kata atau ungkapan tertentu. Kata *kalah* dipandang lebih baik daripada ungkapan *masuk kotak*. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan rasa jengkel atau kesal orang lebih suka menggunakan ungkapan *masuk kotak*. Penggunaan kata *membobol gawang*, *merumput*, *mendepak*, *dinomerduakan*, dan *dipecundangi* sering dimaksudkan untuk menunjukkan rasa kasar dalam penggunaan bahasa (Santoso, 2003:46).

Kompas.com adalah situs berita online Indonesia. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Selain sebagai situs berita online yang menyediakan *electronic paper (epaper)* sebagai replika dari koran edisi cetak, *Kompas.com* juga menyediakan berita dalam bentuk *digital paper*, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar))).

Peneliti memilih *Kompas.com* untuk diteliti dikarenakan semua berita pada situs tersebut diterbitkan dalam bentuk cetak juga dan isi beritanya hampir semuanya sama. Karena disajikan dalam bentuk cetak dan juga online, maka

harian berita ini dapat dikenal luas oleh para penikmat berita di seluruh Indonesia. Berita yang disajikan dalam situs *Kompas.com* adalah berita yang aktual dan berisi berita lokal dan internasional, sehingga dapat dipastikan banyak sekali pembaca yang tertarik untuk membaca beritanya. Selain itu, dalam situs berita *Kompas.com* ini banyak sekali ditemukan komentar-komentar pedas dari para netizen khususnya pada rubrik “Politik”.

Dikarenakan banyak ditemukan penggunaan difemia dalam komentar di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”, maka peneliti memutuskan untuk melakukan pengkajian. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti memilih komentar pada situs tersebut sebagai objek kajian. Dengan meneliti komentar pada situs tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja masalah yang dapat dikaji dari penggunaan difemia dalam situs online.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Struktur kalimat dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
2. Penggunaan eufimisme dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
3. Penggunaan difemisme dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.

4. Penggunaan disfemia terkait dengan *Hate speech* dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
5. Bentuk disfemia terkait dengan *Hate speech* dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
6. Tujuan penggunaan disfemia terkait dengan *Hate speech* dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
7. Bentuk disfemia yang termasuk ke dalam pelanggaran terkait *Hate speech* dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi masalah yang akan dikaji, beberapa masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
2. Penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”?
2. Bagaimana penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
2. Mendeskripsikan penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk merangsang penelitian linguistik yang berfokus pada penelitian mengenai disfemia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian disfemia dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik penelitian mengenai makna semantik berupa disfemia maupun penelitian makna semantik yang lainnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai penggunaan disfemia dalam surat kabar, serta menambah khasanah keilmuan dalam bidang linguistik.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pembaca agar tahu mana yang termasuk ke dalam pelanggaran terkait ungkapan kebencian (*hate speech*) sesuai dengan surat edaran Kapolri No. SE/06/X/2015.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk kebahasaan disfemia dan penggunaannya, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakannya dengan benar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca (netizen) untuk menentukan bentuk disfemia yang tepat, sehingga tidak menyinggung atau menyalahi aturan yang berlaku.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menafsirkan dengan tepat makna yang terkandung dalam penggunaan disfemia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini difokuskan kajiannya pada kata, frasa, dan klausa yang mengandung disfemia pada komentar para netizen di situs online *Kompas.com*, khususnya pada rubrik “Politik”. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan beberapa teori untuk mendukung dan membantu peneliti dalam mengkaji penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk memudahkan penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diantaranya adalah hakikat semantik, hakikat makna, hakikat disfemia, dan undang-undang yang mengatur tentang ungkapan kebencian (*Hate Speech*). Berikut ini adalah penjelasan dan penjabaran tentang teori-teori tersebut.

A. Hakikat Semantik

Menurut Santoso (2003: 1) istilah semantik dalam bahasa Inggris *semantics* berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Bentuk kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Tanda atau lambang yang dimaksud dalam istilah itu ialah tanda atau lambang linguistik yang berupa fonem atau fonem-fonem. Kata bunga yang terdiri dari bunyi [b-u-ŋ-a] melambangkan makna tertentu; andai saja ‘bakal buah’. Kata bunga yang terdiri dari bunyi [b-u-ŋ-a] dan yang bermakna ‘bakal buah’ itulah yang disebut sebagai tanda linguistik. Berdasarkan pengertian dan asal istilah sebagaimana dikemukakan di atas, semantik dapat dipahami sebagai

bidang linguistik yang mengkaji makna bahasa; mengkaji antara hubungan tanda (*signifiant*) dan yang ditandai (*signifie*).

Pendapat lain menyatakan, semantik semula berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Komponen bunyi umumnya menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, dan komponen makna menduduki tingkat terakhir (Aminuddin, 2001: 15).

Menurut Lehrer (via Pateda, 2001: 6), semantik adalah studi tentang makna. Semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat, dan antropologi.

Sebagai cabang linguistik, semantik membahas arti atau makna (Verhaar, 2008:13). Semantik adalah studi tentang makna. Istilah semantik diturunkan dari kata Yunani *semainein* (‘bermakna’ atau ‘berarti’). Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Suwardi, 2008:9).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut mengenai makna dari semantik, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna suatu bahasa yang digunakan oleh manusia dalam sebuah kehidupan. Semantik ini lebih khusus menelaah tentang makna sebuah kata serta hubungan antara penanda dan petanda.

B. Pengertian Makna

Makna adalah konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah pengalaman orang per orang. Makna bersifat umum dan tidak tertentu (Wijana, 2008: 13).

Hardiyanto (2008: 19) berpendapat bahwa makna adalah sesuatu yang berada di luar ujaran itu sendiri atau makna adalah gejala dalam ujaran (*ulterance-internal phenomenon*). Makna mencakup berbagai bidang maupun konteks penggunaan . Kata makna dalam penggunaan nya sering disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan maksud, informasi, dan isi (Suwandi, 2008:43).

Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 2001: 53).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna adalah sesuatu yang terkandung dalam sebuah ujaran yang bersifat umum dan berdasarkan kesepakatan para pemakai bahasa.

C. Aspek-aspek Makna

Aspek makna jika dilihat dari segi terujarnya kata-kata dari pembicara kepada pendengar dibagi menjadi empat jenis, yaitu pengertian, nilai rasa, nada, dan maksud.

1. Pengertian

Pengertian disebut juga *tema* (Pateda, 2001: 91). Ketika orang berbicara, ia menggunakan kata-kata atau kalimat yang mendukung ide atau pesan yang ia maksud. Sebaliknya, kalau kita mendengar kawan bicara kita, maka kita akan mendengar kata-kata yang mengandung ide atau pesan seperti yang dimaksudkan oleh kawan bicara kita.

Pengertian dapat dicapai apabila antara pembicara dan kawan bicara, antara penulis dan pembaca terdapat kesamaan bahasa. misalnya kalau kita ingin memberitahukan tentang cuaca, katakanlah *hari ini hujan*, maka yang pertama-tama harus ada, yakni pendengar mempunyai pengertian tentang satuan-satuan *hari ini*, dan *hujan*. Kalau antar pembicara dan pendengar mempunyai kesamaan pengertian mengenai satuan-satuan ini, maka pendengar mengerti apa yang kita maksudkan.

2. Nilai Rasa

Dalam kehidupan sehari-hari kita berhubungan dengan rasa dan perasaan. Katakanlah, kita dingin, jengkel, terharu, gembira, dan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek perasaan tersebut, kita menggunakan kata-kata yang sesuai (Pateda, 2001: 94).

Nilai rasa adalah perasaan yang dirasakan setiap manusia, baik jengkel, terharu, gembira, dan lain sebagainya. Misalkan saja, seseorang berkata, “marilah kita bergembira atas meninggalnya bapak ini!”. Ungkapan tersebut tidak mungkin akan digunakan karena dirasa tidak wajar dan tidak sesuai dengan perasaan penuturnya.

Dalam mengungkapkan perasaan, kita harus menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan perasaan yang hendak dikemukakan. Contohnya saja kata *bangsat* kita ucapkan pada orang yang sopan dan tidak bersalah, pasti telinga orang yang mendengar kata itu akan merah; ia marah. Kata *bangsat* dianggap mempunyai makna yang bernilai rasa buruk.

3. Nada

Menurut Shipley (via Pateda, 2001: 94), aspek makna nada adalah sikap pembicara kepada kawan bicara. Aspek makna yang berhubungan dengan nada banyak dinyatakan oleh hubungan antara pembicara dengan pendengar, antara penulis dan pembaca. Yang dimaksud yakni, pembicara telah mengenal pendengar. Hubungan antara pembicara dan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

Nada suara turut menentukan makna kata yang digunakan. Ambillah kata *pulang*. Kalau seseorang berkata, “Pulang!” kata ini menandakan bahwa pembicara jengkel atau dalam suasana tidak ramah. Kalau orang berkata, “Pulang?” itu menandakan bahwa pembicara menyindir. Itu sebabnya makna kata dapat dilihat dari nada yang menyertainya.

4. Maksud

Aspek makna maksud (*intention*) merupakan maksud, senang tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan (Shipley via Pateda, 2001: 95). Biasanya kalau kita mengatakan sesuatu memang ada maksud yang kita inginkan. Apakah kata itu bersifat deklaratif, imperatif, naratif, pedagogis, persuasif, rekreatif atau politis, semuanya mengandung maksud tertentu. Kalau seseorang berkata “Hei akan hujan”, pembicara itu mengingatkan pendengar: (i) cepat-cepat pergi; (ii) bawa payung; (iii) tunda dulu keberangkatan, dan masih ada lagi kemungkinan maksud yang tersirat.

D. Jenis Makna

Berdasarkan para ahli, terdapat beberapa jenis makna. Dari begitu banyak jenis makna, dapat diambil beberapa jenis makna yang sangat umum. Jenis-jenis makna tersebut diantaranya, makna leksikal, makna gramatikal, makna denotatif, makna konotatif, makna lugas, makna kias, makna luas, makna sempit, makna deskriptif, makna kolokasi, makna ekstensi dan makna afektif. Uraian berikut akan menjelaskan berbagai jenis makna yang telah disebutkan tersebut.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera (Chaer, 1990: 62).

Makna leksikal merupakan gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Misalkan saja kata *tikus* makna leksikalnya adalah binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Contoh dalam kalimat *Tikus itu mati diterkam kucing*, dalam kalimat tersebut yang dirujuk jelas binatang tikus (Chaer, 1990: 63).

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal atau makna fungsional adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat (Pateda, 2001: 103). Kata *mata* mempunyai makna leksikal alat indra yang digunakan untuk melihat. Setelah kata *mata* ditempatkan dalam kalimat, misalnya. “Hei mana matamu?” kata *mata* tidak lagi menunjuk pada alat indra, tetapi menunjuk pada cara bekerja, cara mengerjakan yang hasilnya tidak baik.

3. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya, dan bersifat objektif. Makna denotatif didasarkan atas penunjuk kan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan pada konvensi tertentu. Denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran (Harimurti 1982: 32).

Makna denotatif menunjuk pada acuan tanpa embel-embel. Makna ini adalah makna yang masih murni dan belum dikenai oleh konteks. Misalkan kata *uang* mengandung makna benda kertas atau logam yang digunakan dalam transaksi jual beli.

4. Makna Konotatif

Makna konotatif (*conotative meaning*) adalah makna makna semua komponen pada kata yang ditambah beberapa nilai yang mendasar yang biasanya berfungsi menandai (Pateda, 2001: 112). Makna konotatif muncul sebagai akibat dari asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca. Kata *amplop* bermakna sampul yang berfungsi sebagai tempat surat. Dalam praktiknya, banyak muncul penggunaan kata *amplop* yang bermakna uang sogok, uang pelicin, dan sebagainya.

5. Makna Lugas

Makna lugas merupakan makna yang sebenarnya (Hardiyanto, 2008:23). Makna lugas disebut juga makna langsung, makna yang belum menyimpang atau belum mengalami penyimpangan, misalkan saja kata *kembang* yang berarti bunga. Makna kata *kembang* tersebut disebut makna lugas.

6. Makna Kias

Makna kias adalah penggunaan kata yang maknanya tidak sebenarnya (Pateda, 2001: 108). Makna kias adalah makna yang sudah tidak sesuai lagi dengan konsep yang terdapat di dalam kata tersebut.

7. Makna Luas

Makna luas menunjukkan bahwa makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang dipertimbangkan (Pateda, 2001: 120). Sebenarnya, semua kata yang tergolong kata yang berkonsep, dapat dikatakan memiliki makna luas. Dikatakan demikian, sebab apa yang diinformasikan dalam kata tersebut belum jelas bagi pendengar apalagi bagi pembaca. Kata itu akan jelas sekali maknanya

setelah pendengar atau pembaca mengikuti rangkaian kata berikutnya. Makna luas ini mengandung maksud bahwa sebuah kata yang sudah masuk dalam sebuah kalimat akan mempunyai makna yang lebih apabila pendengar mencermati kalimatnya terlebih dahulu. Setelah pendengar mencermati kalimatnya, maka akan jelas sekali makna kata yang terkandung di dalamnya.

8. Makna Sempit

Makna sempit merupakan makna yang berwujud sempit pada keseluruhan ujaran (Pateda, 2001: 126). Dalam bahasa Indonesia urutan kata *ahli bahasa*. yang dimaksud bukan semua ahli bahasa yang ada di dunia, tetapi ahli yang bergerak dalam bidang tertentu, yakni bahasa.

9. Makna Deskriptif atau Makna Referensial

Makna deskriptif (*descriptive meaning*) atau makna referensial adalah makna yang terkandung di dalam setiap kata (Pateda, 2001:125). Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjukkan oleh kata. Makna yang ditunjukkan oleh lambang itu sendiri. Apabila seseorang mengatakan *air*, makna yang dimaksud adalah sejenis benda cair yang digunakan untuk mandi, mencuci atau diminum. Jika seseorang berkata, “ambillah segelas air,” maka yang dibawa pasti air bukan air jeruk atau air raksa. Orang mengerti makna kata air, karena itu ia membawa air seperti yang kita kehendaki.

Makna deskriptif adalah makna yang terkandung dalam kata itu pada masa sekarang. Makna yang dimaksud adalah makna yang masih berlaku sekarang, makna yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa.

10. Makna Kolokasi

Makna kolokasi biasanya berhubungan dengan makna kata dalam kaitannya dengan makna kata lain yang mempunyai “tempat” yang sama dalam sebuah frase (*ko*=sama, bersama; *lokasi*=tempat). Misalkan kata *molek*, *cantik*, *tampan*, dan *indah*. Semua kata tersebut mempunyai makna yang sama, tetapi penggunaannya tidak boleh tertukar antara yang satu dengan yang lain (Chaer, 1990: 76)

11. Makna Ekstensi

Makna ekstensi (*extensional meaning*) adalah makna yang mencakup semua ciri objek atau konsep (Harimurti, 1982: 103). Makna ini mencakup semua konsep yang ada pada kata. Makna ekstensi mencakup semua makna atau kemungkinan makna yang muncul dalam kata.

Kata *ayah* dapat dimaknakan: (i) orang tua anak; (ii) laki-laki; (iii) telah beristri; (iv) sebagai kepala rumah tangga, dan sebagainya. Setiap kata dapat diuraikan komponen-komponen maknanya. Semua komponen yang membentuk pemahaman kita tentang kata tersebut, itulah makna ekstensinya.

12. Makna Afektif

Menurut Chaer (1990: 75), makna afektif berkenaan dengan perasaan pembicara pemakai bahasa secara pribadi, baik terhadap lawan bicara maupun terhadap objek yang dibicarakan. Makna afektif lebih terasa secara lisan daripada tertulis. Contoh penggunaan makna afektif adalah sebagai berikut.

- “Tutup mulut kalian!”, bentaknya kepada kami
- “coba, mohon diam sebentar!”, katanya kepada anak-anak itu.

E. Perubahan Makna

Makna sebuah kata secara sinkronik tidak akan berubah, tetapi secara diakronik ada kemungkinan dapat berubah. Dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah. Perubahan makna ini disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain (Chaer, 1995: 132-140).

1. Perkembangan dalam Bidang Ilmu dan Teknologi

Adanya perkembangan konsep keilmuan dan teknologi dapat menyebabkan sebuah kata yang semula maknanya A menjadi bermakna B atau C (Chaer, 1995: 132). Kata *sastra* pada mulanya bermakna ‘tulisan, huruf’; lalu berubah menjadi bermakna ‘bacaan’; kemudian berubah lagi menjadi bermakna ‘buku yang baik isinya dan baik pula dengan bahasa’. selanjutnya, berkembang lagi menjadi ‘karya bahasa yang bersifat imajinatif dan kreatif’. Perubahan makna kata *sastra* itu dikarenakan berkembangnya atau berubahnya konsep tentang sastra itu di dalam ilmu susastra.

2. Perkembangan Sosial Budaya

Perkembangan dalam masyarakat berkenaan dengan sikap sosial dan budaya, juga menyebabkan terjadinya perubahan makna (Chaer, 1995: 133). Kata *saudara* pada mulanya berarti ‘seperut’, atau ‘orang yang dilahirkan dari kandungan yang sama’; tetapi kini, *saudara* digunakan juga untuk menyebut orang lain, sebagai kata sapaan, yang diperkirakan sederajat, baik usia maupun kedudukan sosial.

3. Perkembangan Penggunaan Kata

Setiap bidang kegiatan atau keilmuan biasanya mempunyai sejumlah kosakata yang berkenaan dengan bidangnya. Umpamanya dalam bidang pertanian

ditemukan kosakata seperti *menggarap*, *menuai*, *pupuk*, dan seterusnya. Kata *menggarap* digunakan juga dalam bidang lain dengan makna ‘mengerjakan, membuat’, seperti *menggarap skripsi*, *menggarap naskah drama*, dan *menggarap rancangan undang-undang lalu lintas*.

4. Pertukaran Tanggapan Indra

Alat indra mempunyai fungsi masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia. Misalnya, rasa getir, panas, dan asin ditangkap alat indra perasa, yaitu lidah. Dalam perkembangannya penggunaan bahasa banyak terjadi pertukaran penggunaan alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia itu. Misalnya, rasa *pedas* yang seharusnya ditangkap oleh indra perasa lidah menjadi ditangkap oleh alat indra pendengar telinga, seperti dalam ujaran kata-katanya sangat *pedas*. Perubahan tanggapan indra ini disebut dengan istilah *sinestesia*. Berikut adalah contoh penggunaannya dalam kalimat (Chaer, 1995: 137).

Warnanya *teduh*
Suaranya *berat sekali*
Kedengarannya memang *nikmat*

5. Adanya Asosiasi

Menurut Chaer (1995: 135), asosiasi adalah hubungan antara sebuah bentuk ujaran dengan sesuatu yang lain yang berkenaan dengan bentuk ujaran itu. Umpamanya kata *amplop*, makna amplop sebenarnya adalah ‘sampul surat’; tetapi berbeda maknanya jika dalam kalimat berikut.

Supaya urusan cepat beres, beri saja amplop.
Makna kata *amplop* dalam kalimat di atas adalah ‘uang sogok’.

6. Perbedaan Tanggapan

Perubahan tanggapan ini bersifat merosot (peyoratif) dan menaik (amelioratif) kata *bini* dianggap memiliki nilai rasa yang lebih rendah (peyoratif) dibanding dengan kata *istri* yang bernilai rasa lebih tinggi (amelioratif).

7. Adanya Penyingkatan

Dalam penggunaan bahasa di kalangan masyarakat banyak ditemukan penggunaan penyingkatan. Faktor penyingkatan ini tidak merubah makna yang dikandung. Orang cenderung lebih senang menggunakan kata singkatan tersebut dibandingkan dengan bentuk panjangnya. Misalkan saja kata *mendikbud*, *tilang*, *satpam*, dan seterusnya.

8. Pengembangan Istilah

Peristiwa pengembangan peristilahan dapat menyebabkan perubahan makna. Kata papan yang sebelumnya bermakna ‘lempeng kayu (atau besi)’ sekarang digunakan untuk makna ‘perumahan’ (via Santoso, 2003: 45).

Chaer (1995: 141-143) membagi perubahan makna menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan Makna Meluas

Perubahan ini berarti sebuah kata yang tadinya bermakna ‘A’, berubah menjadi bermakna ‘B’. Kata *baju* mulanya bermakna ‘pakaian sebelah atas dari pinggang sampai ke bahu’, tetapi pada kalimat berikut yang dimaksud bukan baju, tetapi juga celana, sepatu, dasi, dan topi.

Murid-murid itu memakai baju seragam

2. Perubahan Makna Menyempit

Perubahan makna menyempit artinya sebuah kata yang tadinya memiliki makna yang sangat umum berubah menjadi khusus atau sangat khusus. Kata *sarjana* pada mulanya bermakna ‘orang cerdas pandai’, tetapi kini bermakna ‘lulusan perguruan tinggi’ saja, seperti *sarjana sastra*, *sarjana ekonomi*, *sarjana kimia*, dan *sarjana kimia*.

3. Perubahan Makna Total

Perubahan makna secara total, artinya perubahan makna yang dimiliki sebuah kata sekarang sudah jauh berbeda dengan makna aslinya. Kata *ceramah* dulu bermakna ‘cerewet, banyak cakap’, tetapi sekarang bermakna ‘uraian mengenai suatu hal di muka orang banyak’. Misalnya frasa *ceramah keagamaan*, *ceramah kuliah*, dan lain-lain.

F. Pengertian Eufemisme

Eufemisme adalah penggunaan kata atau ungkapan yang dipandang memiliki nilai rasa sopan (Santoso, 2003: 48). Eufemisme merupakan penggunaan kata atau bentuk lain untuk menghindari penggunaan bentuk larangan atau bentuk yang ditabukan di dalam berbahasa. Bentuk-bentuk tabu menurut Ullman (via Santoso, 2003: 49) bisa berkenaan dengan (i) perasaan takut (*fear*), misalnya untuk menyebut nama Tuhan, setan atau roh halus secara langsung, (ii) kepekaan perasaan atau kelembutan (*delicacy*), misalnya berkenaan dengan sakit dan kematian serta sebutan-sebutan yang berkenaan dengan fisik dan mental, dan (iii) kesopanan (*propriety*) atau kesusilaan (*decency*), misalnya yang berkenaan dengan

bagian-bagian tubuh dan fungsi yang dimilikinya, terutama yang berkenaan dengan seks.

Eufemisme ialah upaya mengganti kata-kata yang bernilai rasa kasar dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dianggap lebih halus nilai rasanya (Santoso, 2003: 46). Kata-kata tertentu mengalami perubahan menjadi kata-kata yang bersifat kasar, misalnya kata *penjara* atau *bui*. Oleh karena itu, kemudian orang lebih suka menggunakan ungkapan lembaga pemasyarakatan daripada kata-kata *penjara* atau *bui* tersebut. Demikian pula penggantian kata *buta*, *tuli*, *gelandangan*, dengan ungkapan *tuna netra*, *tuna rungu*, *tuna wisma* dan sebagainya.

Dengan kata lain, eufemisme merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengganti kata-kata yang terdengar dan dirasa kasar dengan kata-kata yang lebih halus. Kata-kata tersebut misalkan saja *kurang pintar*, *tidak berpendidikan*, *tuna daksa*, dan sebagainya.

G. Disfemia

Materi yang termasuk ke dalam disfemia, diantaranya pengertian disfemia, bentuk disfemia, dan penggunaan disfemia. Berikut adalah penjelasan dari ketiga materi tersebut.

1. Pengertian Disfemia

Disfemisme berasal dari bahasa Yunani *dys* atau *dus* (*bad*, *abnormal*, *difficult* = bahasa Inggris) yang berarti ‘buruk’, adalah kebalikan dari eufemisme, lebih

lanjut berarti menggunakan kata-kata yang bermakna kasar atau mengungkapkan sesuatu yang bukan sebenarnya. Sesuai dengan pendapat Chaer (2007: 145) disfemia atau disfemisme adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan atau ditabukan (Wijana, 2008:96).

Disfemisme adalah usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna halus atau biasa dengan kata-kata yang bermakna kasar (Chaer, 1995: 144). Disfemia merupakan kebalikan dari eufemia ialah pengasaran, yaitu penggunaan kata atau ungkapan yang lebih kasar dari pada kata atau ungkapan tertentu.

Chaer (2007:315), menyatakan penggunaan disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi lebih tegas. Disfemia dipakai karena berbagai alasan, biasanya digunakan untuk menunjukkan kejengkelan atau dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah. Kata *kalah* dipandang lebih baik daripada ungkapan *masuk kotak*. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan rasa jengkel atau kesal orang lebih suka menggunakan ungkapan *masuk kotak*. Penggunaan kata *membobol gawang*, *merumput*, *mendepak*, *dinomerdukan*, dan *dipecondangi* sering dimaksudkan untuk menunjukkan rasa kasar dalam penggunaan bahasa (Santoso, 2003:46).

Dapat diartikan bahwa disfemia merupakan antonim dari eufemisme, yaitu mengubah ungkapan halus menjadi ungkapan kasar dan digunakan untuk mengungkapkan rasa tidak senang. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan, misalnya kata *mencaplok* digunakan untuk menyatakan makna ‘mengambil dengan begitu saja’, seperti dalam kalimat *dengan seenaknya Israel*

mencaplok wilayah Mesir, kata beringas dipakai untuk menyatakan makna ‘garang dan liar’, seperti dalam kalimat sewaktu terjadi kerusuhan di Solo beberapa tahun lalu, ia juga terjun ke lapangan menghadapi ribuan massa yang beringas, dan menjarah.

Disfemia bersinonim dengan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan hati, menjijikan, kasar atau tidak sopan, vulgar, tabu, dan tidak senonoh. Dengan demikian disfemia erat kaitannya dengan nilai rasa, yaitu makna yang dibawa oleh suatu kata (Rifai, 2012: 51).

Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang disfemia adalah bahwa disfemia merupakan penggunaan kata-kata kasar dan bernilai rasa kurang sopan, menyakitkan, vulgar, tabu, dan tidak senonoh. Penggunaan kata-kata tersebut untuk mengganti ungkapan-ungkapan yang bernilai rasa lebih halus. Kata-kata berdisfemia ini biasanya muncul dalam situasi yang tidak ramah, biasanya untuk mengungkapkan kekesalan atau kejengkelan.

2. Bentuk Kebahasaan Disfemia

Bentuk kebahasaan disfemia menurut Chaer (1995: 144) dibagi menjadi tiga jenis, kata, frase, dan ungkapan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis disfemia.

a) Kata

Bentuk disfemia berupa kata dibagi menjadi dua macam, yaitu kata dan kata majemuk. Berikut penjelasan dari kata dan kata majemuk.

(1) Kata

Kata (Chaer, 2007: 162) adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Batasan kata ada dua hal, yakni setiap kata mempunyai susunan fonem yang urutannya tetap dan tidak berubah, serta tidak dapat diselang atau diselipi fonem lain. Sependapat dengan Chaer, Ramlan (1987: 34) menyebutkan bahwa kata ialah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata.

Kata terdiri dari dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatikal. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satu atau beberapa morfem (Ramlan, via Tarigan 2009: 7). Satuan-satuan seperti, *rumah*, *duduk*, *penduduk*, *kedudukan*, *mencampuradukkan*, *pertanggungjawaban*, dan sebagainya merupakan kata karena masing-masing merupakan satu satuan bebas.

Jadi, kata merupakan satuan bahasa yang paling kecil dan memiliki satu pengertian. Semua morfem yang menyatu jadi satu dengan kata lain makan bentuk jadiannya bisa disebut dengan kata. Seperti morfem *-an* melekat pada kata *gerak* makan menjadi *gerakan*, bentuk *gerakan* dapat dikatakan sebuah kata walaupun disusun oleh dua morfem.

Chaer (1995: 145-146) mencontohkan bentuk pemakai disfemia yang berupa kata sebagai berikut.

- Dengan seenaknya Israel mencaplok wilayah Mesir itu.
Kata *mencaplok* merupakan disfemia untuk menggantikan frasa mengambil dengan begitu saja.
- Polisi menjebloskannya ke dalam penjara.
Kata *menjebloskannya* merupakan kata disfemia untuk menggantikan kata memasukkan.
- Akhirnya regu bulu tangkis kita berhasil menggondol pulang piala Thomas Cup itu.

Kata *menggondol* merupakan disfemia untuk lebih memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekerasannya. Kata *menggondol* biasa dipakai untuk hewan.

(2) Kata Majemuk

Kata majemuk adalah penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau baru (Chaer: 2007: 63).

b) Frase

Frase merupakan satuan gramatikal yang dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis yang berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan (Chaer, 2002: 39).

Menurut Rusyana dan Syamsuri (via Arifin dkk, 2008: 4), frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif atau satu konstruksi ketatabahasa yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Frase merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat, bersifat nonprediktif (Tarigan, 2009:95).

Rahardi (2009: 67) berpendapat, frasa atau kelompok kata merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan gabungan kata itu bersifat nonprediktif. Jadi, dalam kelompok kata itu tidak akan ditemukan adanya fungsi predikat seperti halnya dalam kalimat.

Chaer (1995: 145-146) mencontohkan bentuk pemakai disfemia yang berupa frasa sebagai berikut.

- Khasmir banjir darah 14 tewas.

- Bila Mega naik menjadi presiden, maka sasaran tembak yang empuk adalah Taufik Kemal.

Frasa *banjir darah* dipilih sebagai disfemia dari kata kisruh.

Frasa *sasaran tembak* dipakai sebagai disfemisme untuk menggantikan kata target.

c) Ungkapan

Chaer (1995:48) mencontohkan bentuk pemakaian disfemia yang berupa ungkapan *masuk kotak* dalam kalimat: Liem Swie King sudah masuk kotak. Ungkapan *masuk kotak* merupakan disfemia untuk menggantikan kata kalah.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemakain disfemisme dapat berupa kata, frasa dan ungkapan.

3. Penggunaan Disfemia

Menurut Chaer (1995: 145) disfemia digunakan biasanya untuk menunjukkan kejengkelan atau dilakukan orang pada situasi yang tidak ramah serta menarik perhatian orang lain. Misalnya, kata *disinggahi* adalah kata biasa yang bersifat lugas, lalu diganti dalam disfemia dengan kata *disanggong* seperti dalam kalimat *bukan hanya kantor yang disanggong aparat, ternyata sejumlah studio foto tempat saya mencuci dan mencetak telah juga dijaga petugas*. Selain itu, disfemia menjadikan sesuatu terdengar lebih buruk atau lebih jelek.

Disfemisme juga digunakan untuk lebih memberikan tekanan, tetapi tanpa terasa kekerasannya (Chaer, 1995: 146). Misalnya kata *menggondol* yang biasa dipakai untuk binatang, seperti pada *anjing menggondol tulang*. Namun demikian, kata *menggondol* juga dipakai dalam kalimat *korban merugi sekitar 600 ribu*

karena empat buah tabung gas miliknya telah raib digondol maling. Kata *digondol* tidak tepat dipakai dalam konteks kalimat di atas sebab kata tersebut merupakan penggunaan disfemias yang hanya dipakai untuk hewan.

Chaer (1995: 315) menambahkan lagi, "Usaha untuk mengasarkkan atau disfemisme sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas". Misalnya kata *merusak* diganti dengan kata *membobol*, kata *diambil maling* diganti dengan kata *digondol maling*, kata *diguncang isu* diganti dengan kata *digoyang isu*.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa disfemia digunakan di tengah masyarakat karena alasan-alasan tertentu, seperti menarik perhatian para pembaca, untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas atau untuk menguatkan makna. Selain itu, disfemia juga digunakan untuk mengungkapkan kemarahan, seperti melepaskan kekesal hati, kekecewaan, frustrasi, dan rasa benci atau tidak suka.

H. *Hate Speech* (Ungkapan Kebencian)

Hate speech merupakan bahasa lain dari ungkapan kebencian. *Hate speech* ini berisi tentang ungkapan kebencian dari seseorang dengan tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan/atau konflik sosial.

Ujaran kebencian dapat berupa tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan pidana lainnya di luar KUHP, yang berbentuk antara lain:

1. penghinaan;
2. pencemaran nama baik;
3. penistaan;
4. perbuatan tidak menyenangkan;
5. memprovokasi;
6. menghasut;
7. penyebaran berita bohong.

Ujaran kebencian sebagaimana dimaksud di atas, bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat. Bahwa ujaran kebencian (*Hate speech*) sebagaimana dimaksud di atas dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain:

1. dalam orasi kegiatan kampanye;
2. spanduk atau banner;
3. jejaring media sosial;
4. penyampaian pendapat di muka umum (demonstrasi);
5. ceramah keagamaan;
6. media masa cetak maupun elektronik;
7. pamflet.

Penegakan hukum atas dugaan terjadinya tindak pidana ujaran kebencian dengan mengacu pada ketentuan:

- a. Pasal 156 KUHP, yang berbunyi:

“Barangsiapa di depan umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian atau merendahkan terhadap satu atau lebih suku bangsa Indonesia dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun dengan hukuman denda setinggi-tingginya empat ribu lima ratus rupiah.”

b. Pasal 157 KUHP, yang berbunyi:

“(1) Barang siapa menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan tulisan atau lukisan di muka umum, yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia, dengan maksud supaya isinya diketahui atau lebih diketahui oleh umum, diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun enam bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

(2) Jika yang bersalah melakukan kejahatan tersebut pada waktu menjalankan pencariannya dan pada saat itu belum lewat lima tahun sejak pembedanya menjadi tetap karena kejahatan semacam itu juga, yang bersangkutan dapat dilarang menjalankan pencarian tersebut.”

c. Pasal 310 KUHP, yang berbunyi:

“(1) Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

(2) Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum, maka diancam karena

pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

(3) Tidak merupakan pencemaran atau pencemaran tertulis, jika perbuatan jelas dilakukan demi kepentingan umum atau karena terpaksa untuk membela diri.“ d;

Pasal

d. Pasal 311 KUHP, yang berbunyi:

“(1) Jika yang melakukan kejahatan pencemaran atau pencemaran tertulis dibolehkan untuk membuktikan apa yang dituduhkan itu benar, tidak membuktikannya, dan tuduhan dilakukan bertentangan dengan apa yang diketahui, maka dia diancam melakukan fitnah dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

(2) Pencabutan hak-hak berdasarkan pasal 35 No. 1 – 3 dapat dijatuhkan.”

e. Pasal 28 *jis.* Pasal 45 ayat (2) UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang berbunyi:

Pasal 28:

“(1) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.

(2) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).”

Pasal 45 ayat (2):

“(2) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”

(berdasarkan surat edaran Kapolri No. SE/06/X/2015 diakses dari <http://www.google.co.id/m?&q=surat+edaran+hate+speech>).

F. Situs Online Kompas.com

Harian Kompas adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, Kompas juga terbit dalam bentuk daring bernama Kompas.com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. KOMPAS.com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran Kompas dalam bentuk digital. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar))).

G. Penelitian Yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syawaludin Nur Rifai dengan judul “Disfemia pada antologi cerpen kali mati karya Joni Ariadinata dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu: (1) bentuk kebahasaan disfemia pada antologi cerpen kali mati karya Joni Ariadinata berupa kata, frase, dan klausa, (2) nilai rasa yang terdapat pada antologi cerpen kali mati

karya Joni Ariadinata adalah menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikan, menguatkan untuk menunjukkan usaha, menguatkan untuk menunjukkan kekasaran, dan menguatkan untuk menunjukkan kejengkelan, (3) penerapan analisis disfemia pada antologi cerpen kali mati karya Joni Ariadinata dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Hasilnya, para siswa dapat membedakan bahasa yang sopan dengan bahasa yang tidak sopan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Kesamaan penelitian Syawaludin Nur Rifai dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bentuk penggunaan disfemia. Perbedaannya adalah penelitian ini dibatasi pada bentuk disfemia dan penggunaan bentuk disfemia jika dilihat dari sudut pandang *Hate speech*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moloeng (2007: 4) menyatakan, pada penelitian kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2007: 06).

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, yaitu komentar para netizen. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa komentar para netizen, analisis data dengan cara deskriptif, dan membuat kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata, frasa, dan ungkapan disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”. Objek penelitian ini adalah disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen, yaitu komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* khususnya pada rubrik “Politik”. Pertimbangan tersebut berdasarkan bahwa banyak ditemukannya penggunaan kata-kata yang menggunakan disfemia di dalamnya. Fokus penelitian yakni pada komentar para netizen seputar berita yang ada dalam *Kompas.com* yang banyak sekali ditemukan kata berdisfemia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencatat dokumen. Salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat noninteraktif adalah mencatat dokumen atau arsip. Teknik mencatat dokumen dipilih karena sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yakni komentar para netizen seputar berita dalam *Kompas.com*.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya ditengarai terdapat bentuk penggunaan disfemia. Selanjutnya kalimat-kaimat tersebut dideskripsikan atau dituliskan dalam bentuk tabel dengan mendaftar atau mengurutkan sesuai dengan urutan terbit. Penulisan data disertai pengkodean data (kode data). Selain itu, juga dituliskan tanggal dan bulan terbit dengan kode yang telah ditetapkan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan dalam mengurutkan data. Kemudian bentuk-bentuk penggunaan disfemia yang ada dalam kalimat tersebut ditulis tebal dan miring untuk kemudahan dan kecepatan analisis data.

Contoh format kartu data adalah sebagai berikut.

Kode: 03/12/15/01/05
Yang komen pada ga ngotak .. ga tau permasalahannya dasar xxxx..lu pada
BD: kata asal
UK: menguatkan untuk menunjukkan kekasaran

Gb. 01 Kartu Data

Keterangan:

- 03 : menunjukkan tanggal terbit data
- 12 : menunjukkan bulan terbit data
- 15 : menunjukkan tahun terbit data
- 01 : menunjukkan nomer urut berita
- 05 : menunjukkan nomer urut komentar
- BD : bentuk disfemia
- UK : ungkapan kebencian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* (Moloeng, 1989: 121). Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa *human instrumen*. *Human instrument* yaitu manusia sebagai peneliti dengan pengetahuannya menjaring data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami tentang disfemia dalam komentar netizen. Hasil akhir yang hendak

dicapai dari penelitian ini yaitu menentukan bentuk disfemia, dan kriteria *Hate speech*.

Bentuk-bentuk disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen ini berdasarkan kriteria bentuk disfemia yang terdapat dalam landasan teori. Bentuk disfemia yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya berupa kata, frasa, dan ungkapan yang terdapat dalam komentar para netizen.

Untuk menentukan sebuah bentuk termasuk disfemia atau bukan dibutuhkan sebuah kriteria kedisfemiaan. Kriteria tersebut adalah ungkapan yang mempunyai nilai rasa kasar, tidak sopan, dan tidak layak dilakukan pada manusia. Nilai rasa kasar, tidak sopan, dan tidak layak dilakukan pada manusia pada sebuah bentuk kebahasaan disfemia ditentukan oleh konteks kalimat dan adanya kata yang mempunyai nilai rasa lebih netral. Hal ini berguna untuk menentukan suatu bentuk bermakna kasar atau halus dengan cara memisahkan mana yang termasuk dalam data disfemia dan mana yang bukan termasuk data disfemia.

Instrumen selanjutnya yaitu kriteria ungkapan kebencian (*Hate Speech*). Kriteria *Hate speech* yang dimaksudkan peneliti di sini mencakup beberapa hal diantaranya, penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong. Peneliti akan melihat dan meneliti bentuk-bentuk disfemia dalam komentar para netizen yang termasuk dalam kriteria *Hate speech* tersebut. Untuk menentukan bentuk disfemia yang mana yang termasuk ke dalam ungkapan kebencian, maka dibutuhkan sebuah indikator untuk mempermudah penelitian. Indikator tersebut adalah seperti di bawah ini.

Tabel 1 : Indikator Bentuk Disfemia yang Termasuk ke dalam Ungkapan Kebencian (*Hate Speech*) yang Terdapat pada Komentar Para Netizen Di Situs Online *Kompas.Com*

No	Bentuk <i>Hate Speech</i>	Indikator
1	Penghinaan	1. Menyinggung perasaan orang/lembaga 2. Merendahkan martabat orang/lembaga
2	Pencemaran nama baik	1. Menodai nama baik dengan hal yang tidak sebenarnya 2. Hal yang dituduhkan tidak faktual 3. Membuat orang lain merasa tidak nyaman
3	Penistaan	1. Membuat aib lembaga/SARA 2. Menyebabkan perasaan sakit hati
4	Perbuatan tidak menyenangkan	1. Mengganggu kenyamanan orang lain 2. Berlaku tidak baik
5	Memprovokasi	1. Menimbulkan kemarahan orang/masa 2. Tindakan mempengaruhi dengan tujuan/maksud tertentu
6	Penyebaran berita bohong	1. Menunjukan fakta palsu terhadap orang lain 2. Menimbulkan keresahan 3. Tindakan merugikan pihak lain

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yakni analisis dengan mendeskripsikan segala sesuatu hal yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan fakta atau fenomena secara empiris (Sudaryanto, 1988: 62-63). Penelitian ini berusaha menganalisis penggunaan disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini akan mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk disfemia, hubungan asosiasi (makna), dan bentuk disfemia dilihat dari sudut pandang *Hate speech*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut.

- a. Melakukan pendaftaran kata-kata yang terdapat dalam komentar para netizen yang termasuk ke dalam disfemia
- b. Mengklasifikasikan kata berdisfemia berdasarkan kriteria bentuk disfemia, yaitu kata, frasa, dan ungkapan.
- c. Melakukan analisis dan pendeskripsian terhadap bentuk disfemia yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah.

Pendeskripsian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bukan mempertimbangkan benar atau salahnya bahasa yang digunakan, tetapi pendeskripsian berdasarkan hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan cara peneliti mencermati kembali dengan teliti data yang tersedia. *Interrater* dilakukan dengan mendiskusikan bersama Bapak Ahmad Wahyudin, M. Hum. Dosen pengampu mata kuliah semantik program studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta yang mengetahui permasalahan disfemia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa yang berupa bahasa yang kasar atau biasa disebut dengan disfemia. Pengertian disfemia sendiri merupakan penggunaan kata-kata kasar dan bernilai rasa kurang sopan, menyakitkan, vulgar, tabu, dan tidak senonoh. Penggunaan kata-kata tersebut untuk mengganti ungkapan-ungkapan yang bernilai rasa netral. Kata-kata berdisfemia ini biasanya muncul dalam situasi yang tidak ramah, biasanya untuk mengungkapkan kekesalan atau kejengkelan. Jadi, disfemia ini dapat diketahui dengan melihat konteks yang digunakan.

Penggunaan disfemia dapat ditemukan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* khususnya dalam rubrik “Politik”. Penggunaan disfemia yang terdapat dalam komentar tersebut di antaranya berupa kata, kata majemuk, frasa, dan klausa. Selain bentuk, penelitian ini juga meneliti tentang ungkapan kebencian (*Hate speech*). Berikut adalah tabel hasil penelitian tentang bentuk disfemia dan penggunaan bentuk disfemia yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*.

Tabel 2: Bentuk Disfemia dan Penggunaan Bentuk Disfemia yang Termasuk ke dalam *Hate Speech* pada Komentar-Komentar Para Netizen di Situs Online *Kompas.Com*.

No	Bentuk Disfemia		Jumlah disfemia	Ungkapan Kebencian (<i>Hate Speech</i>)						
				Penghinaan	Pencemaran Nama Baik	Penistanaan	Perbuatan Tidak Menyengkan	Memprovokasi	Menghasut	Penyebaran Berita Bohong
1	Kata	Kata	456	23	4	-	-	-	-	2
			Contoh: 1. 19/01/16 /57/ 350 2. 15/01/16 /47/ 230 3. 17/01/16 /52/ 398 4. 05/01/16 /04/ 16 5. 06/01/16 /16/ 52	Contoh: 1. 14/01/16 /42/ 185 2. 15/01/16 /44/ 204 3. 06/01/16 0/28 4. 12/01/16 8/132	Contoh: 1. 12/01/16 /16/3 5/105 2. 06/01/16 1/16 0/27 3. 06/01/16 1/16 0/28 4. 12/01/16 8/132	-	-	-	-	Contoh: 12/01/16/3 8/132
		Kata Majemuk	34	-	-	-	-	-	-	-
			Contoh: 1. 27/01/16 /67/ 430 2. 15/01/16 /47/	-	-	-	-	-	-	-

No	Bentuk Disfemia	Jumlah disfemia	Ungkapan Kebencian (<i>Hate Speech</i>)						
			Penghinaan	Pencemaran Nama Baik	Penistanaan	Perbuatan Tidak Menyengkan	Memprovokasi	Menghasut	Penyebaran Berita Bohong
		226 3. 05/01/16 /04/17 4. 05/01/16 04/18							
2	Frasa	48	2	2		-	-	-	
		Contoh: 11/01/16/27/84	Contoh:	Contoh:		-	-	-	
3	Klausa	83	9	-	1	-	-	-	
		Contoh: 1. /01/16/24/63 2. 11/01/16/21/69 3. 14/01/16/44/202	Contoh:	-	Contoh: 11/01/16/24/76	-	-	-	

Berdasarkan data hasil yang telah diperoleh, bentuk disfemia yang terdapat dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* dibagi menjadi empat bentuk, yaitu kata, kata majemuk, frasa, dan klausa. Bentuk difemia berupa kata

diperoleh sebanyak 456 kata, sedangkan bentuk disfemia berupa kata majemuk diperoleh data sebanyak 34. Selanjutnya bentuk disfemia berupa frasa diperoleh data sebanyak 48, sedangkan bentuk disfemia berupa klausa diperoleh data sebanyak 83. Dari setiap data yang diperoleh, baik berupa kata, kata majemuk, frasa, maupun klausa, masih dibagi lagi ke dalam bentuk pelanggaran *Hate speech*, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, dan penyebaran berita bohong. Bentuk disfemia berupa kata sebanyak 456 yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* berupa penghinaan sebanyak 23, pencemaran nama baik sebanyak 4, dan penyebaran berita bohong sebanyak 2 data. Bentuk disfemia berupa frasa yaitu 48 data terbagi ke dalam *Hate speech* berupa pelanggaran penghinaan sebanyak 2 data, dan termasuk ke dalam pencemaran nama baik sebanyak 2 data. Selanjutnya, dari 83 data bentuk disfemia berupa klausa yang termasuk ke dalam *Hate speech* berupa pelanggaran sebanyak 9 data, dan termasuk ke dalam penistaan sebanyak 1 data. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas dalam pembahasan berikut.

B. Pembahasan

Data yang telah diperoleh dari penelitian dibahas berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu bentuk disfemia dan penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen dalam situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*.

1. Bentuk Disfemia

Bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kata, frasa, dan kalimat.

a. Bentuk Disfemia Berupa Kata

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk disfemia berupa kata terdapat dua jenis, yaitu berupa kata dan kata majemuk.

1) Kata

Kata merupakan satuan bahasa yang paling kecil, yang berdiri sendiri dan memiliki satu pengertian. Kata-kata yang termasuk ke dalam disfemia adalah kata-kata yang mempunyai nilai rasa kasar. Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang tidak biasa digunakan dalam berkomunikasi. Berikut adalah bentuk disfemia yang berupa kata.

- (1) Korupsi! Susah koq kalau memang **otak** dia sudah ga beres.
(19/01/16/57/350)
- (1a) Korupsi! Susah koq kalau memang **pikiran** dia sudah ga beres.
- (1b) Kepala Andi mengalami pendarahan di bagian **otaknya**.

Kata **otak** pada kalimat (1) digunakan untuk menggantikan kata **pikiran** pada kalimat (1a). Kata **otak** pada kalimat (1) memiliki kesamaan makna dengan kata **pikiran** pada kalimat (1a) berdasarkan konteks kalimatnya. Kata **otak** dan kata **pikiran**, keduanya merupakan kata benda. Kata **otak** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan kata **pikiran**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (1) dan kalimat (1a).

Kata **otak** pada kalimat (1) digunakan untuk menggantikan kata **pikiran** pada kalimat (1a). Jika dilihat dari nilai rasanya, kata **otak** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan dengan kata **pikiran**. Kata **pikiran** memiliki nilai rasa yang lebih netral dibanding dengan kata **otak**. Kata **pikiran** pada konteks kalimat (1a) bermakna akal; ingatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 873), sedangkan kata **otak** pada konteks kalimat (1b) mempunyai makna benda putih yang lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf; benak; alat berpikir; pikiran; benak; (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 804). Kata **otak** lebih tepat digunakan pada kalimat (1b) karena memiliki nilai rasa yang lebih netral. Kata **otak** tersebut menunjukkan bagian dari kepala Andi yang mengalami pendarahan.

Contoh lain penggunaan disfemia berupa kata adalah sebagai berikut.

- (2) Saya sebagai rakyat mendukung KPK **menggaruk** si FH dan masukan ke kerangkeng di Guntur, dan saya merasa tidak diwakili oleh FH, hanya orang bodoh yang memilih fh jadi anggota dHewan tak terhormat.
(15/01/16/47/230)
- (2a) Saya sebagai rakyat mendukung KPK **menangkap** si FH dan masukan ke kerangkeng di Guntur, dan saya merasa tidak diwakili oleh FH, hanya orang bodoh yang memilih fh jadi anggota dHewan tak terhormat.

(2b) Adik sedang **menggaruk** punggungnya yang digigit semut.

Kata **menggaruk** merupakan kata jadian yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {**meN-**} + {**garuk**}. Afiks {**meN-**} pada kata **menggaruk** berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif, sedangkan maknanya adalah menyatakan suatu perbuatan yang aktif. Kata **menangkap** merupakan kata jadian yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {**meN-**} + {**tangkap**}. Afiks {**meN-**} pada kata **menangkap** berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif, sedangkan maknanya adalah menyatakan suatu perbuatan yang aktif.

Kata **menggaruk** pada kalimat (2) digunakan untuk menggantikan kata **menangkap** pada kalimat (2a). Kata **menggaruk** pada kalimat (2) memiliki kesamaan makna dengan kata **menangkap** pada kalimat (2a) berdasarkan konteks kalimatnya. Kata **menggaruk** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan kata **menangkap**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (2) dan kalimat (2a).

Dalam konteks kalimat (2) terlihat bahwa kata **menggaruk** merupakan bentuk lain yang dipilih untuk menggantikan kata **menangkap** dalam konteks kalimat (2a). Kata **menggaruk** dipilih untuk menunjukkan kejengkelan seseorang yang diganggu oleh sekumpulan preman ketika bekerja, tetapi tak berani melapor kepada polisi karena takut ditangkap. Jika dilihat dari makna emotifnya, kedua kata tersebut mempunyai makna berbeda karena kata **menggaruk** mempunyai nilai rasa yang kasar dan lebih menguatkan untuk menunjukkan kejengkelan serta bermakna mengukur kepala, badan, atau yang lain karena berasa gatal; mencakar

cakar tanah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 338), sedangkan kata **menangkap** bermakna memegang (sesuatu yang bergerak cepat, lepas, dan sebagainya); memegang (binatang, pencuri, penjahat, dan sebagainya) dengan tangan atau alat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1139). Kata **menggaruk** lebih tepat digunakan dalam konteks kalimat (2b) karena menggambarkan perbuatan menggaruk bagian tubuh yang terasa gatal.

Penggunaan bentuk disfemia berupa kata selanjutnya dapat dilihat berdasarkan contoh dibawah ini.

(3) Tetap aja yang di Baca PKSnya...kecuali **dipecat** tu fahri baru Acung Jempol untuk PKS
(17/01/16/52/298)

(3a) Tetap aja yang di Baca PKSnya...kecuali **diberhentikan** tu fahri baru Acung Jempol untuk PKS

Kata **dipecat** merupakan kata jadian yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {di-} + {pecat}. Afiks {di-} pada kata **dipecat** berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif, sedangkan maknanya adalah 'menyatakan suatu perbuatan yang pasif. Kata **diberhentikan** merupakan kata jadian yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {di-} + {berhenti}+ {-kan}. Afiks {di-} pada kata **diberhentikan** berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif, sedangkan maknanya adalah 'menyatakan suatu perbuatan yang pasif.

Dalam konteks kalimat (3) terlihat bahwa kata **dipecat** merupakan bentuk lain yang dipilih untuk menggantikan kata **diberhentikan** dalam konteks kalimat (3a). Kata **dipecat** dipilih untuk menunjukkan kejengkelan seseorang dengan tingkah laku dari Fahri, orang tersebut berharap agar Fahri dipecat dari jabatannya. Jika dilihat dari makna emotifnya, kedua kata tersebut mempunyai

makna berbeda karena kata **dipecat** mempunyai nilai rasa yang kasar. Kata **dipecat** mempunyai kata dasar berupa kata pecat yang bermakna melepaskan (dari jabatan); memberhentikan (dari perkumpulan dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 840). Kata **diberhentikan** berasal dari kata dasar berhenti yang mempunyai makna tidak bergerak (berjalan, bekerja, dsb); berakhir; selesai; tamat; mengaso; beristirahat; berjeda; meletakkan jabatan (pekerjaan dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 396). Berdasarkan perbandingan makna tersebut, kata **dipecat** merupakan bentuk lain dari kata **diberhentikan**. Kata **dipecat** memiliki nilai rasa yang kasar dibandingkan dengan kata **diberhentikan**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat antara kalimat (3) dan kalimat (3a).

2) Kata Majemuk

Kata majemuk adalah penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau baru (Chaer: 2007: 63).

Bentuk disfemia berupa kata majemuk adalah sebagai berikut.

- (4) Ujung2nya cuma mau makan-makan gratis aja ini mah, mumpung ada bos yg datang, walaupun dari gerindra yg bayar, ujung2nya **rugi bandar** tuh bos Prabowo.
(27/01/16/67/430)
- (6a) Ujung2nya cuma mau makan-makan gratis aja ini mah, mumpung ada bos yg datang, walaupun dari gerindra yg bayar, ujung2nya **sangat rugi** tuh bos Prabowo

Kata majemuk **rugi bandar** pada kalimat (6) digunakan untuk menggantikan frasa **sangat rugi** pada kalimat (6a). Kata majemuk **rugi bandar** pada kalimat (6)

memiliki kesamaan makna dengan frasa **sangat rugi** pada kalimat (6a) berdasarkan konteks kalimatnya.. Kata majemuk **rugi bandar** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan frasa **sangat rugi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (6) dan kalimat (6a).

Kata majemuk **rugi bandar** digunakan untuk mengganti frasa **sangat rugi**. Kata **rugi** mengandung makna (terjual) kurang dari harga beli atau modalnya; tidak mendapat laba (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 965), sedangkan kata **bandar** bermakna pemain yang menjadi lawan pemain-pemain lain sekaligus (dalam permainan dadu, rolet, dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 99). Dari makna yang terkandung dari masing-masing kata yang menyusun kata majemuk **rugi bandar** ini, dapat dilihat bahwa kata tersebut menggambarkan seorang yang merajai sebuah permainan yang tiba-tiba mengalami kekalahan. Hal ini tentu saja menunjukkan betapa banyak kerugian yang dialami oleh seorang bandar tersebut (kerugian yang sangat besar). Oleh karena itu, untuk mengganti frasa **sangat rugi** digunakanlah kata **rugi bandar**. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk **rugi bandar** merupakan penggambaran atau bentuk lain dari frasa **sangat rugi**.

Kata majemuk **rugi bandar** dalam kalimat (6b) memiliki makna perbuatan mempersentuhkan antara mulut yang satu dengan mulut yang lain. Kata majemuk **rugi bandar** lebih tepat digunakan dalam konteks kalimat (6b) karena memiliki makna yang lebih netral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (6) dan kalimat (6b). Begitu halnya dengan frasa **sangat rugi**, kata ini lebih tepat digunakan pada kalimat (6a) karena memiliki makna yang netral apabila

ditempatkan dalam kalimat tersebut. Frasa **sangat rugi** pada kalimat (6a) merupakan bentuk lain dari kata majemuk **rugi bandar** pada kalimat (6). Perbedaan tersebut dapat dicermati dengan melihat kalimat (6) dan kalimat (6a).

Contoh penggunaan bentuk disemia berupa kata majemuk berikutnya adalah seperti dibawah ini.

- (5) Fahri ngomongnya keras krn otaknya **otak udang**. Dasar goblok UU KPK jelas bs minta bantuan polisi dlm rangka penggeledahan. Bgtu koq jd waka DPR memalukan PKS hrs berani copot krn kelihatan gobloknya
(15/01/16/47/226)
- (7a) Fahri ngomongnya keras krn otaknya **bodoh**. Dasar goblok UU KPK jelas bs minta bantuan polisi dlm rangka penggeledahan. Bgtu koq jd waka DPR memalukan PKS hrs berani copot krn kelihatan gobloknya
- (7b) Dengan menggunakan mikroskop, **otak udang** yang sangat kecil dapat dilihat oleh mata.

Kata majemuk **otak udang** pada kalimat (7) digunakan untuk menggantikan kata **bodoh** pada kalimat (7a). Kata majemuk **otak udang** pada kalimat (7) memiliki kesamaan makna dengan kata **bodoh** pada kalimat (7a) berdasarkan konteks kalimatnya. Kata majemuk **otak udang** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan kata **bodoh**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (7) dan kalimat (7a).

Kata majemuk **otak udang** digunakan untuk mengganti kata **bodoh**. Kata **otak** pada konteks kalimat (7b) mempunyai makna benda putih yang lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf; benak; alat berpikir; pikiran; benak; (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 804), sedangkan kata **udang** mengandung makna binatang tiak bertulang, hidup di air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepit dua pada kaki depannya (Kamus

Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1237). Dari makna yang terkandung dari masing-masing kata yang menyusun kata majemuk **otak udang** ini, dapat dilihat bahwa kata tersebut menggambarkan keadaan otak seseorang yang yang kecil diibaratkan seperti otak pada udang. Dikarenakan otak yang sangat kecil, orang yang mempunyai otak tersebut akan susah mengerti atau memahami dan menangkap yang dimaksudkan oleh orang lain (bodoh). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk **otak udang** merupakan penggambaran atau bentuk lain dari kata **bodoh**.

Kata majemuk **otak udang** dalam kalimat (7b) memiliki makna otak yang dimiliki oleh udang (otaknya sangat kecil). Kata majemuk **otak udang** lebih tepat digunakan dalam konteks kalimat (7b) karena memiliki makna yang lebih netral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (7) dan kalimat (7b). Begitu halnya dengan kata **bodoh**, kata ini lebih tepat digunakan pada kalimat (7a) karena memiliki makna yang netral apabila ditempatkan dalam kalimat tersebut. kata **bodoh** pada kalimat (7a) merupakan bentuk lain dari kata majemuk **otak udang** pada kalimat (7). Perbedaan tersebut dapat dicermati dengan melihat kalimat (7) dan kalimat (7a).

b. Bentuk Disfemia Berupa Frase

Frase merupakan satuan gramatikal yang dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis yang berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan (Chaer, 2002: 39).

Contoh penggunaan bentuk disfemia berupa frasa adalah sebagai berikut.

- (10) bibir dower **moncong gede**.... fahri nyebur aja di ancol atau bajak sawah..
 (11/01/16/27/84)
 (10a) bibir dower **mulut besar**.... fahri nyebur aja di ancol atau bajak sawah..
 (10b) labi-labi yang di bawa oleh paman berjenis labi-labi **moncong gede**.

Frasa **moncong gede** pada kalimat (10) digunakan untuk menggantikan frasa **mulut besar** pada kalimat (10a). Frasa **moncong gede** pada kalimat (10) memiliki kesamaan makna dengan frasa **mulut besar** pada kalimat (10a) berdasarkan konteks kalimatnya. Frasa **moncong gede** dan frasa **mulut besar**. Frasa **moncong gede** memiliki nilai rasa yang kasar dibandingkan frasa **mulut besar**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (10) dan kalimat (10a).

Frasa **moncong gede** digunakan untuk mengganti frasa **mulut besar**. Frasa **mulut besar** pada konteks kalimat (10a) mempunyai makna ukuran mulut seseorang yang besar. Frasa **moncong gede** pada kalimat (10b) merupakan bentukan dari kata **moncong** dan **gede**. Frasa **moncong** mempunyai makna mulut yang panjang atau memanjang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 20010: 1053), sedangkan kata **gede** mempunyai makna besar memanjang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 20010: 341). Berdasarkan makna yang terkandung dari masing-masing frasa yang menyusun frasa **moncong gede** ini, frasa **moncong gede** pada kalimat (10) merupakan bentuk disfemia dari frasa **mulut besar**.

Kata **moncong** biasanya digunakan dalam untuk menyebut mulut dari seekor hewan atau mulut dari sebuah senjata. Oleh karena itu, frasa **moncong gede** lebih tepat digunakan dalam konteks kalimat (10b) karena memiliki makna yang lebih netral.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (10) dan kalimat (10b).

Begitu halnya dengan frasa **mulut besar**, frasa ini lebih tepat digunakan pada kalimat (10a) karena memiliki makna yang netral dan tepat digunakan untuk menyebut mulut manusia. Dapat disimpulkan bahwa frasa **mulut besar** pada kalimat (10a) merupakan bentuk lain dari frasa **moncong gede** pada kalimat (10). Perbedaan tersebut dapat dicermati dengan melihat kalimat (10) dan kalimat (10a).

Contoh bentuk disfemia berupa frase selanjutnya yaitu sebagai berikut.

(13) Boleh aja bilang gak valid...tp sdh dibuktikan gak kalo yg terkumpul itu KTP tembak? sptnya si Taufiq sengaja mau menaikkan popularitas Ahok dgn komen2 nya yg ngeyel dan **asal cablak**...dia slalu memposisikan diri sbg tokoh antagonis yg sdg melawan tokoh idola.
(14/01/16/44/202)

(13a) Boleh aja bilang gak valid...tp sdh dibuktikan gak kalo yg terkumpul itu KTP tembak? sptnya si Taufiq sengaja mau menaikkan popularitas Ahok dgn komen2 nya yg ngeyel dan **asal bicara**...dia slalu memposisikan diri sbg tokoh antagonis yg sdg melawan tokoh idola.

Frase **asal cablak** merupakan bentuk disfemia dari frase **asal bicara**. Frase **asal** pada kalimat (13) digunakan untuk menggantikan frase **asal bicara** pada kalimat (13a). Frase **asal cablak** pada kalimat (13) memiliki kesamaan makna dengan frase **asal bicara** pada kalimat (13a) berdasarkan konteks kalimatnya. Frase **asal cablak** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan frase **asal bicara**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (13) dan kalimat (13a).

Frase **asal bicara** pada kalimat (13a) terdiri atas kata **asal** dan **bicara**. Makna kata **asal** bermakna sembarangan; seenaknya saja (Kamus Besar Bahasa

Indonesia, 2008: 68), sedangkan makna kata **bicara** bermakna akal budi, pikiran; perundingan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 148). Jadi, makna yang dikandung oleh frase **asal bicara** adalah dengan seenaknya saja mengucapkan atau berkata sesuatu.

Berdasarkan makna yang dikandung oleh masing-masing kata yang menyusun frase **asal bicara**, frase ini dirasa lebih halus dibandingkan dengan frase **asal cablak**. Frase **asal cablak** memiliki nilai rasa yang kasar.

Contoh penggunaan disfemia berupa frasa yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

- (12) Bacot syarif..bacotnya orang kafir...apa yang kau andalkan..blok..goblok..bocot lu..aje yang kenceng..**mental tai kucing**
(07/01/16/21/63)
- (12a) Bacot syarif..bacotnya orang kafir...apa yang kau andalkan..blok..goblok..bocot lu..aje yang kenceng..**mental payah**

Frase **mental tai kucing** merupakan bentuk disfemia dari frase **mental payah**. Frase **mental tai kucing** pada kalimat (12) digunakan untuk menggantikan frase **mental payah** pada kalimat (12a). Frase **mental tai kucing** pada kalimat (12) memiliki kesamaan makna dengan frase **mental payah** pada kalimat (12a) berdasarkan konteks kalimatnya. Frase **mental tai kucing** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan frase **mental payah**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (12) dan kalimat (12a).

Frase **mental payah** pada kalimat (12a) terdiri atas kata **mental** dan **payah**. Makna kata **mental** bermakna bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan sifat badan atau tenaga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 733), sedangkan makna kata **payah** bermakna lelah, payah, sukar, susah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 839). Jadi, makna yang dikandung oleh frase **mental payah** adalah batin seseorang yang tidak mempunyai daya atau kekuatan (lelah).

Berdasarkan makna yang dikandung oleh masing-masing kata yang menyusun frase **mental payah**, frase ini dirasa lebih halus dibandingkan dengan frase **mental tai kucing**. Frase **mental tai kucing** memiliki nilai rasa yang kasar.

c. Bentuk Disfemia Berupa Klausa

Menurut Chaer (2002: 41), klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, dalam konstruksi itu ada komponen yang berfungsi sebagai predikat; dan fungsi lain sebagai subjek, objek, dan sebagainya.

Contoh penggunaan difemia dalam bentuk klausa adalah sebagai berikut.

(16) @Ahmad.Musaraf iya bener bro, punah ditelan lumpur lapindo. hehehe...**otaknya ARB miring** kayak mukanya. Hadeeuuhh.

(12/01/16/35/105)

(16a) berdasarkan pemeriksaan dokter, ARB mengalami ketidaksimetrisan pada otaknya. Letak **otaknya ARB miring**, tidak seperti manusia pada umumnya.

Klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16) merupakan bentuk disfemia berupa kalimat. Klausa **otaknya ARB miring** memiliki bentuk netral yang berupa

klausa **otaknya ARB tidak waras**. Frasa **otaknya ARB** menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, sedangkan kata **miring** sebagai predikat. Penggunaan disfemia dalam kalimat (16) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari kalimat tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar pada kalimat (16) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (16) dan kalimat (16a). Berdasarkan konteks pada kalimat (16) klausa **otaknya ARB miring** bermakna bahwa ARB mempunyai otak yang tidak waras atau memiliki problem kejiwaan, sedangkan klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16a) bermakna letak dari otak ARB miring (tidak simetris). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa klausa **otaknya ARB miring** merupakan bentuk disfemia dari klausa **otaknya ARB tidak waras**.

(11) pahri oh pahri lu sama saja kayak trio kwek kwek noh
temen lu si SN sama FZ muka batu bata **urat malu sudah putus**.
(11/01/16/24/69)

(11a) pahri oh pahri lu sama saja kayak trio kwek kwek noh
temen lu si SN sama FZ muka batu bata **tidak punya malu**

Klausa **urat malu sudah putus** merupakan bentuk disfemia berupa klausa. Frasa **urat malu** berfungsi sebagai subjek dan frasa **sudah putus** berfungsi menjadi predikat. Klausa **urat malu sudah putus** merupakan bentuk disfemia dari klausa **tidak punya malu**. Klausa **urat malu sudah putus** pada kalimat (11) digunakan untuk menggantikan klausa **tidak punya malu** pada kalimat (11a).

Klausa **urat malu sudah putus** pada kalimat (11) memiliki kesamaan makna dengan klausa **tidak punya malu** pada kalimat (11a) berdasarkan konteks kalimatnya. Klausa **urat malu sudah putus** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan klausa **tidak punya malu**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (11) dan kalimat (11a).

Klausa **tidak punya malu** pada kalimat (11a) terdiri atas kata **tidak**, **punya**, dan **malu**. Makna kata **tidak** adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 11811), sedangkan makna kata **jujur** adalah lurus hati, tidak curang, tulus, ikhlas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 4711). Selanjutnya, makna kata **punya** adalah memiliki, milik, yang dimiliki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1108). Seangkan makna yang dikandung oleh kata **malu** adalah merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dsb) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, dsb); segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 707). Jadi, makna yang dikandung oleh klausa **tidak punya malu** adalah tidak memiliki rasa tidak enak hati, tidak segan, dan tidak takut.

Berdasarkan makna yang dikandung oleh masing-masing kata yang menyusun klausa **tidak punya malu**, klausa ini dirasa lebih halus dibandingkan dengan klausa **urat malu sudah putus**. Kluasa **urat malu sudah putus** memiliki nilai rasa yang kasar.

2. Penggunaan Bentuk Disfemia yang Termasuk ke dalam Pelanggaran *Hate Speech*

Hate speech merupakan bentuk lain dari ungkapan kebencian. *Hate speech* ini berisi tentang ungkapan kebencian dari seseorang dengan tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan/atau konflik sosial. Pelanggaran *Hate speech* dapat dikategorikan menjadi tujuh, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap komentar para netizen di situs online *Kompas.com* didapati beberapa komentar yang dapat dikategorikan ke dalam jenis-jenis pelanggaran *Hate Speech*.

a. Penghinaan

Makna dari penghinaan adalah proses, cara, perbuatan menghina(kan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 402). Contoh penggunaan bentuk disfemia yang termasuk ke dalam pelanggaran berupa penghinaan jika dilihat dari sudut pandang *Hate speech* adalah sebagai berikut.

Contoh bentuk disfemia selanjutnya yang termasuk ke dalam pelanggaran penghinaan adalah sebagai berikut.

- (15) partai korupsi sapi partai korupsi sapi partai korupsi sapi
partai korupsi sapi
 (15/01/16/44/204)
- (15a) partai keadilan sejahtera partai keadilan sejahtera partai
 keadilan sejahtera **partai keadilan sejahtera**

Kata **partai korupsi sapi** pada kalimat (15) merupakan bentuk disfemia berupa kata. Kata **partai korupsi sapi** pada kalimat (15) memiliki kesamaan makna dengan kata **partai keadilan sejahtera** pada kalimat (15a) berdasarkan konteks kalimatnya. Kata **partai korupsi sapi** memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan kata **partai keadilan sejahtera**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (15) dan kalimat (15a).

Kata **partai korupsi sapi** pada kalimat (15) digunakan untuk menggantikan kata **partai keadilan sejahtera** pada kalimat (15a). Kata **partai keadilan sejahtera** merupakan bentuk netral dari kata **partai korupsi sapi**. Jika dilihat dari nilai rasanya, kata **partai korupsi sapi** memiliki nilai rasa yang kasar dibandingkan dengan kata **partai keadilan sejahtera**.

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech*, bentuk disfemia berupa kata **partai korupsi sapi** pada kalimat (15) dapat dikatakan merupakan penghinaan dikarenakan kata tersebut merendahkan martabat orang lain. Wujud merendahkan yang dapat dilihat dari komentar tersebut adalah dengan mengganti kata **partai keadilan sejahtera** menjadi kata **partai korupsi sapi**. Kata **partai keadilan sejahtera** merupakan nama sebuah partai di Indonesia yang biasa disingkat menjadi PKS. Kata **partai korupsi sapi** pada konteks kalimat (15) merupakan bentuk pelesetan dari kata **partai keadilan sejahtera**. Kata **partai korupsi sapi** pada kalimat (15) di sini merupakan bentuk kebencian dan kekesalan netizen terhadap partai PKS. Partai tersebut banyak memiliki kader yang menjadi tersangka korupsi khususnya korupsi dana impor sapi. Berdasarkan hal tersebut maka muncul pelesetan kata **partai korupsi sapi** seperti pada kalimat (15). Kata

partai korupsi sapi tentu akan menyinggung dan merendahkan martabat dari partai PKS. Penggunaan klausa **partai korupsi sapi** dapat digolongkan ke dalam penghinaan dikarenakan tuduhan tersebut tidak berdasarkan fakta yang ada yang menyatakan semua kader partai melakukan korupsi. Dalam kenyataannya, hanya beberapa kader saja yang melakukan korupsi sapi. Hal ini tentu akan menjadikan ketidaknyamanan dan dapat melecehkan martabat dari kader partai yang tidak melakukan korupsi. Dikarenakan hal tersebut, maka komentar yang berisi kata **partai korupsi sapi** digolongkan menjadi bentuk pelanggaran *Hate speech* berupa penghinaan.

b. Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik merupakan perbuatan yang disengaja yang dilakukan dengan menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan suatu hal. Hal ini sesuai dengan Pasal 310 KUHP ayat 1 yang berbunyi, “Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.”

Berikut ini adalah bentuk difemia dalam komentar para netizen yang dapat digolongkan ke dalam bentuk pencemaran nama baik.

(16) @Ahmad.Musaraf iya bener bro, punah ditelan lumpur lapindo. hehehe...**otaknya ARB miring** kayak mukanya. Hadeeuuhh.

(12/01/16/35/105)

(16a) berdasarkan pemeriksaan dokter, ARB mengalami ketidaksimetrisan pada **otaknya ARB miring**, tidak seperti manusia pada umumnya.

Klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16) merupakan bentuk disfemia berupa kalimat. Klausa **otaknya ARB miring** memiliki bentuk netral yang berupa klausa **otaknya ARB tidak waras**. Penggunaan disfemia dalam kalimat (16) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari kalimat tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar pada kalimat (16) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (16) dan kalimat (16a). Klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16) bermakna bahwa ARB mempunyai otak yang tidak waras atau memiliki problem kejiwaan. Sedangkan klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16a) bermakna letak dari otak ARB miring (tidak simetris). Apabila klausa **otaknya ARB miring** pada kalimat (16) sesuai dengan kenyataan bahwa ARB memang tidak waras, maka komentar tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam pelanggaran pencemaran nama baik.

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (16) yang berupa klausa **otaknya ARB miring** merupakan bentuk pencemaran nama baik. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan pada kalimat (16) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam kenyataannya, otak ARB tidak mengalami gangguan kejiwaan seperti yang dituduhkan dalam komentar tersebut. Selain itu, komentar pada kalimat (16) dapat dikatakan merupakan pencemaran nama baik karena komentar tersebut akan dirasa mengganggu dan membuat tidak nyaman bagi pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan komentar tersebut, terutama

ARB. ARB sebagai orang yang paling dirugikan dengan komentar tersebut dapat melaporkan pembuat komentar tersebut dengan pasal pencemaran nama baik.

Contoh bentuk disfemia jika dilihat dari sudut pandang *Hate speech* termasuk ke dalam pelanggaran pencemaran nama baik adalah sebagai berikut.

(17) Yusri **maling** dan kepala maling di belakangnya..ayo pejabat DKI, cabut KTP DKInya. Rakyat miskin yg sudah dibantu dari pajak prang-orang beruang kok bagaya lagi.
(06/01/16/10/27)

(17a) Yusri **pencuri** dan kepala maling di belakangnya..ayo pejabat DKI, cabut KTP DKInya. Rakyat miskin yg sudah dibantu dari pajak prang-orang beruang kok bagaya lagi.

Kata **maling** pada kata (17) merupakan bentuk disfemia berupa kata. Kata **maling** memiliki bentuk netral yang berupa kata **pencuri**. Penggunaan disfemia berupa kata maling pada kalimat (17) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari kata tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar (17) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (17) dan kalimat (17a). Kata **maling** pada kalimat (17) bermakna orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 706) . Kata **pencuri** pada kalimat (17a) bermakna orang yang mencuri; maling (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 225). Apabila kata **maling** pada kalimat (17) sesuai dengan kenyataan bahwa Yusri memang maling, maka komentar tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam pelanggaran pencemaran nama baik. Hal ini dikarenakan tidak ada pihak yang dirugikan dan informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada.

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (17) yang berupa kata **maling** merupakan bentuk pencemaran nama baik. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan pada kalimat (17) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam kenyataannya, Yusri bukan merupakan maling seperti yang dituduhkan dalam komentar tersebut sebelum ada keputusan dari pihak yang berwajib. Selain itu, komentar pada kalimat (17) dapat dikatakan merupakan pencemaran nama baik karena komentar tersebut dirasa mengganggu dan membuat tidak nyaman bagi pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan komentar tersebut, terutama Yusri. Yusri sebagai orang yang paling dirugikan dengan komentar tersebut dapat melaporkan pembuat komentar tersebut dengan pasal pencemaran nama baik.

Komentar berikutnya yang termasuk ke dalam pasal pencemaran nama baik adalah seperti berikut.

(18) Yusri binti **maling**
(06/01/16/10/28)
(18a) Yusri binti **Jonan**

Kata **maling** pada kalimat (18) merupakan bentuk disfemia berupa kata. Kata **maling** memiliki bentuk netral yang berupa kata **pencuri**. Penggunaan disfemia berupa kata **maling** pada kalimat (18) memiliki nilai rasa yang kasar.

Kalimat (18) dan kalimat (18a). Kata **maling** pada kalimat (18) bermakna orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 706) . Kata **Jonan** pada kalimat (18a) merupakan nama diri dari Bapak Yusri.

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (18) yang berupa kata **maling** merupakan bentuk pencemaran nama baik. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan pada kalimat (18) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Komentar tersebut mengibaratkan Bapak Yusril, yaitu Jonan merupakan seorang maling. Dalam kenyataanya, Jonan bukan merupakan maling seperti yang dituduhkan dalam komentar tersebut. Selain itu, komentar pada kalimat (18) dapat dikatakan merupakan pencemaran nama baik karena komentar tersebut dirasa mengganggu dan membuat tidak nyaman bagi pihak-pihak yang merasa dirugikan, terutama Yusri dan Jonan (Bapak Yusri). Yusri dan Jonan (Bapak Yusri) sebagai orang yang paling dirugikan dengan komentar tersebut dapat melaporkan pembuat komentar tersebut dengan pasal pecemaran nama baik.

Selain contoh yang sudah disebutkan, berikut adalah contoh lain dari bentuk *disfemia* yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* yang berupa penghinaan.

- (19) Haduw..... udah jadi Papampres masih jadi **beking**
pKL
(12/01/16//38132)
(19a) Haduw..... udah jadi Papampres masih jadi
pelindung pKL

Kata **beking** pada kalimat (19) merupakan bentuk *disfemia* berupa kata. Kata **beking** memiliki bentuk netral yang berupa kata **pelindung**. Penggunaan *disfemia* berupa kata **beking** pada kalimat (19) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari kata tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar (19) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (19) dan kalimat (19a). Kata **beking** pada kalimat (19) mempunyai bentuk kata asal yaitu *backing* (bahasa Inggris). Kata **pelindung** pada kalimat (19a) bermakna orang yang melindungi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 674).

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (19) yang berupa kata **beking** merupakan bentuk pencemaran nama baik. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan pada kalimat (19) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam kenyataannya, paspampres yang merupakan orang yang dituduh menjadi beking ini hanya melakukan pembelaan diri saja, tidak bermaksud untuk menjadi pelindung bagi PKL. Dikarenakan komentar tersebut tidak sesuai dengan fakta, maka orang yang dirugikan (paspampres) dapat melakukan gugatan pencemaran nama baik terhadap orang yang telah mengatakan atau menulis komentar tersebut.

c. Penistaan

Penistaan berasal dari kata ‘nista’ yang bermakna hina, rendah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 784). Makna yang dikandung dalam kata penistaan adalah perbuatan seseorang (perkataan dsb) untuk mencela, menghina, atau merendahkan.

Contoh bentuk difemia yang dapat digolongkan merupakan pelanggaran *Hate speech* berupa penistaan adalah sebagai berikut.

- (20) AWAS BAHAYA LATEN PKS !!! partai **pelacur agama** berkedok dakwah hanya melahirkan POLITISI DAKWAH BUSUK PERUSAK AGAMA dan PENGHALAL SEGALA CARA.
(11/01/16/24/76)
- (20a) AWAS BAHAYA LATEN PKS !!! partai penjual dan **penjual agama** berkedok dakwah hanya melahirkan POLITISI DAKWAH BUSUK PERUSAK AGAMA dan PENGHALAL SEGALA CARA.

Klausa **pelacur agama** pada kalimat (20) merupakan bentuk disfemia berupa klausa. Klausa **pelacur agama** memiliki bentuk netral yang berupa klausa **penjual agama**. Penggunaan disfemia berupa klausa **pelacur agama** pada kalimat (20) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari klausa tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar (20) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (20) dan kalimat (20a). Klausa **pelacur agama** pada kalimat (20) berasal dari kata **pelacur** dan **agama**. Kata **pelacur** bermakna orang yang melakukan perbuatan melacur (menjual diri) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 623), sedangkan kata **agama** mempunyai makna ajaran, sistem yang menaglut tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 12). Makna yang dikandung dalam klausa **pelacur agama** adalah seseorang yang menjual nama agama demi kepentingan tertentu.

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (20) yang berupa klausa **pelacur agama** merupakan bentuk penistaan terhadap agama. Hal ini dikarenakan dalam agama tidak ada yang namanya **pelacur**. Pemilihan kata

yang salah, yaitu pelacur dapat menimbulkan respon yang berbeda-beda dari masyarakat. Klausa pelacur agama dapat pula diartikan pelacur yang menggunakan kedok agama.

d. Penyebaran Berita Bohong

Penyebaran berita bohong merupakan perbuatan menyebar luaskan berita yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Berikut adalah contoh bentuk disfenia yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* berupa penyebaran berita bohong.

- (19) Haduw..... udah jadi Papampres masih jadi **beking**
pKL
(12/01/16/134)
(19a) Haduw..... udah jadi Papampres masih jadi
pelindung pKL

Kata **beking** pada kalimat (21) merupakan bentuk disfemia berupa kata. Kata **beking** memiliki bentuk netral yang berupa kata **pelindung**. Penggunaan disfemia berupa kata **beking** pada kalimat (21) memiliki nilai rasa yang kasar dibanding dengan bentuk netral dari kata tersebut.

Perbedaan makna yang dikandung dalam komentar (21) dapat dilihat jelas dengan membandingkan antara kalimat (21) dan kalimat (21a). Kata **beking** pada kalimat (21) mempunyai bentuk kata asal yaitu *backing* (bahasa Inggris). Kata **pelindung** pada kalimat (21a) bermakna orang yang melindungi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 674).

Dilihat dari sudut pandang *Hate speech* komentar pada kalimat (21) yang berupa kata **beking** merupakan bentuk pencemaran nama baik. Selain melanggar

pasal pencemaran nama baik, tuduhan tersebut juga merupakan pelanggaran penyebaran berita bohong, dikarenakan informasi yang disampaikan pada kalimat (21) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam kenyataanya, paspampres yang merupakan orang yang dituduh menjadi beking ini hanya melakukan pembelaan diri saja, tidak bermaksud untuk menjadi pelindung bagi PKL. Dikarenakan komentar tersebut tidak sesuai dengan fakta, maka orang yang dirugikan (paspampres) dapat melakukan gugatan pencemaran nama baik dan penyebaran berita bohong terhadap orang yang telah mengatakan atau menulis komentar tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bentuk kebahasaan disfemia dan bentuk disfemia jika dilihat dari sudut pandang *Hate speech* pada komentar para netizen di situs online *Kompas.com* yaitu sebagai berikut

1. Bentuk disfemia yang terdapat pada komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” dibagi menjadi tiga, yaitu kata, frase, dan klausa. Bentuk kebahasaan disfemia berupa kata dibagi dua, yaitu kata dan kata majemuk.
2. Penggunaan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* terbagi menjadi empat, yakni penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, dan penyebaran berita bohong.

B. Implikasi

Simpulan hasil penelitian ini berimplikasi pada dunia keilmuan dan dunia pendidikan. Implikasi pada dunia keilmuan, khususnya bidang linguistik, yaitu memberikan gambaran bahwa penggunaan disfemia dapat ditemukan dalam bahasa tulis. Implikasi pada dunia pendidikan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sopan santun

berbahasa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi para pemakai bahasa khususnya netizen agar dapat menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan individu atau kelompok lain.

C. Saran

1. Bagi Pengajar

Pengajar bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan sopan santun berbahasa.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan disfemia dan *Hate speech*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui bentuk penggunaan bahasa yang kasar (disfemia) dan bahasa yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*, sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hardiyanto. 2008. *Leksikologi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Moloeng, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- Rifai, Syawaludin Nur. 2012. "Disfemia pada antologi cerpen kali mati karya Joni Ariadinata dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK". Skripsi S1. FBS UNY.
- Santoso, Joko. 2003. *Semantik*. Diktat. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: ANDI.

- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- , 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- , 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2008. *Semantik Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Situs Online:

- Anonim. 2015. *Kompas (Surat Kabar)*. Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/kompas_(surat_kabar)), diakses tanggal 8 November 2015.
- Anonim. 2015. *Surat Edaran Hate Speech*. Dalam <http://bidhuan.com/wpcontent/uploads/2015/11/download/287674212-Se-Hate-Speech-1.pdf&Sa.html>. Download tanggal 5 November 2015.

LAMPIRAN

[illegible]

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	contohnya. (06/01/16/14/42)												
40.	Awas jebakan betmen (06/01/16/14/43)	- Jebakan betmen		√									
41.	Moooooddidiar..bubaaaar (06/01/16/15/44)	- Modiar - Bubar	√ √										
42.	Geng motor aj ditumpas ..ini malah dipelihara. Maklum tuh parTAI!!! (06/01/16/15/45)	- Ditumpas	√										
43.	Pokoknya kalau golkar dipimpinICAL,,,sama dengan Golkar baKal BUBAR . (06/01/16/15/46)	- Bubar	√										
44.	Selamat melepas dan membuang pedal rem lalu injak pedal gas dalam-dalam. Ngebut. Dengan mata diblebet kain ireng. Menuju titik kehancuran. (06/01/16/15/47)	- Diblebet	√										
45.	Sejak kapan waras otak lu. Apa lu udah baru saja minum obat. Tumben otak lu encer . (06/01/16/15/48)	- Waras - Encer	√										
46.	Tumben rada waras ni binatang satu. Barusan minum obat ya. (06/01/16/16/49)	- Waras - Binatang	√				√						
47.	Apa yang dikehendaki oleh FH si mulut bengkok saya mesti [berlawanan]	- Si mulut			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(06/01/16/16/50)	bengkok											
48.	Hati-hati kompornya mledos . (06/01/16/16/51)	- Kompornya mledos				√							
49.	Kalo semua keinginan warga dituruti sodetan ndak bakalan selesai. Sialnya warga maunya banyak. Sampe kiamatpun pun tak terwujud karena kalian kalo disuruh baik-baik tak di gubris jd terpaksa di gusur sajalah. (06/01/16/16/52)	- Digubris	√										
50.	Ajarane wong gendheng . Preet lah. (06/01/16/17/53)	- Gendheng	√										
51.	hahaha si syarif cemen ... designol anaknya oPIG. (07/01/16/17/54)	- Cemen	√										
52.	Semakin ketahuan Orang2 Gerindra munafik dan licik. Lihat saja Fadli Zon , M TauPig juga si Syarif sarap ini. (07/01/16/18/55)	- Sarap	√				√						
53.	Itu namanya Syarif gila urusan (07/01/16/18/56)	- Gila urusan		√									
54.	Ganti nama deh..jadi Sarap !!! (07/01/16/18/57)	- Sarap	√										
55.	bacot syarif...bacotnya orang kafir.....apa yg kau andalkan....blok... goblokbocot lu...aje yg kenceng.... mental tai kucing (07/01/16/18/58)	- Bacot - Goblok - -mental tai	√ √			√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(11/01/16/24/70)												
68.	makin sini maken eneg liat fahri sombong kaya wajah tanpa dosa wkwkwkw kalu di peliara terus saya jamin PKS anjlog perolehan pemilu depan (11/01/16/24/71)	- Anjlog	√										
69.	fahry...ketakutan... bacot gede ...nyali nol besar....mulutmu adalah harimaumu.....PKS...hancur gara2 mulutmu..... (11/01/16/24/72)	- Bacot gede		√									
70.	orang2 yang jadi public enemy itu seharusnya disingkirkan dari partai manapun (11/01/16/24/73)	- Disingkirkan	√										
71.	Fuckri hamzah si mulut EMBER ...kena batunya. klu membangkang pecat saja dari Partai...otomatis dia harus keluar dari DPR. (11/01/16/24/74)	- Mulut ember - Pecat	√	√									
72.	AWAS BAHAYA LATEN PKS !!! menjual agama berkedok dakwah, (11/01/16/24/75)	- Berkedok	√										
73.	AWAS BAHAYA LATEN PKS !!! partai pelacur agama berkedok dakwah hanya melahirkan POLITISI DAKWAH BUSUK PERUSAK AGAMA dan PENGHALAL SEGALA CARA. (11/01/16/24/76)	- Pelacur agama - Berkedok - Busuk	√ √			√			√				

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	DIPERTAHANKAN... KASIH TAU TUH SI ZONG.... BEDA ANTARA KRITIK SAMA NYINYIR (11/01/16/32/98)												
96.	Prabowo ditinggalkan oleh kroni2nya . Kasihan...hiks... (11/01/16/34/99)	- Kroni- kroninya	√										
97.	ini kentara sekali kalau ngarep banget (11/01/16/33/100)	- Ngarep	√										
98.	Yang paling dongkol anggota DPR komisi III (11/01/16/33/101)	- Dongkol	√										
99.	Selamat Pak Johan Budi ... naga2nya nih " jor2an " bersih n sederhana ama sang bos (11/01/16/34/102)	- Jor-joran	√										
100	ARB memang aib dan masih ngotot kayaknya mau jadi capres 2019 (11/01/16/35/103)	- Aib - Ngotot	√ √										
101	biarin aja dah wong ga ada manfaat untuk rakyat dan kalau bisa biar sekalian bubar ajah dan pemerintah fokus urus pembangunan agar rakyat makin baik kehidupannya (11/01/16/35/104)	- Bubar	√										
102	@Ahmad.Musaraf iya bener bro, punah ditelan lumpur lapindo . hehehe... otaknya ARB miring kayak mukanya. Hadeeuuhh	- -Punah ditelan lumpur lapindo	√			√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
110	gaya masa lalu masih aja dibawa-bawa... payah (11/01/16/36/113)	- Payah	√										
111	Haduhhhhhhhh.. Gaji udah gede Jadi Paspampres... Masih jadi Beking PKL.....parah... terntara C A C A D .. (11/01/16/36/114)	- Cacad	√										
112	DURI DALAM DAGING HA ... HA ... DIHAJAR KANAN KIRI (11/01/16/36/115)	- Duri dalam daging				√							
113	udeh menghilang setaon lebih masih aje didukung 11%, bener2 raja siluman (11/01/16/36/116)	- Raja siluman			√								
114	Tanpa hsl survei ini pun kami brharap JKW di 2019. Jati diri (3sakti) kudu makin diprkuat via kerja3X. "Ganti"nya 50 th yg " ga karu2an ". Google: 68a renungan (11/01/16/37/117)	- Ga karu-karuan				√							
115	@Redaksi.Dasar.Kita bangga dgn kawula muda dan mayoritas publik NKRI. benar2 matang dan cerdas, tahu memilih.salut.oh ya,cawapres 2019,mohon restu ama teman ahok,ya. klop ,dah,NKRI cemerlang (11/01/16/37/118)	- Kawula muda - Klop	√			√							
116	bom waktu ... siap2 lebih dahsyat dari 98. kali ini anda tidak sempat kabur ke singapur bawa duit rampokan (11/01/16/37/119)	- Bom waktu - Kabur - Duit rampokan	√			√ √							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	dengan ulah Pelaku. Lain halnya dengan Partai Golkar dan Gerindra....Begitu ada anggotanya yg tertangkap karena Korupsi...mereka malah melindungi. MEMALUKAN. (11/01/16/43/199)												
195	@Bayfx. SAYA LIHAT DI BEBERAPA TEMPAT, TEMAN AHOK ITU TIDAK PERNAH BUJUK ORANG DAFTAR,TAPI JUSTRU RAKYAT SENDIRI YG DATANGI POSKO UNTUK DAFTAR (11/01/16/43/200)	- Bujuk	√										
196	ntar kalau udah kalah beneran baru nyeselmau ngeles apalagi !!! (11/01/16/44/201)	- Ngeles	√										
197	Boleh aja bilang gak valid...tp sdh dibuktikan gak kalo yg terkumpul itu KTP tembak? sptnya si Taufiq sengaja mau menaikkan popularitas Ahok dgn komen2 nya yg ngeyel dan asal ceblak ...dia slalu memposisikan diri sbg tokoh antagonis yg sdg melawan tokoh idola. (11/01/16/44/202)	- Ngeyel - Asal ceblak	√			√							
198	ah topig... buntelan ken-tud	- Buntelan ken-tud				√	√						
199	partai korupsi sapi partai korupsi sapi partai korupsi sapi partai korupsi sapi	- Partai				√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(11/01/16/44/204)	korupsi sapi											
200	baru tau apa belaga ga tau banyak maling di dpr (11/01/16/45/205)	- Maling	√										
201	@Logg.Innoff bukan sudah dipecat dari jabatan oleh musyawarah pks? (11/01/16/45/206)	- Dipecat	√										
202	Nih orang selain mulutnya peyang kayanya otak juga peyang. minta di tempeleng biar balik lagi. Belaga bego apa terlibat lu fuckri ? (11/01/16/45/207)	- Mulutnya peyang - tempeleng	√			√	√						
203	Tidak semua anggota DPR mas tapi ada oknum2 semoga saja anda tidak termasuk walaupun terlihat seperti kebakaran jenggot (11/01/16/45/208)	- Kebakaran jenggot			√								
204	Jumlah angota DPR brp sih ?cuma 560 manusia di sekolahan sma aja 1000 murid lebih ,guru /murid sama2 mengenal hafal satu sama lainnya ,yg rokok / nyontek nakal /rajin dll ,masa udah tuwe lihay ngak ngerti mana yg koropsi ? lebih goblok dong dari anak2 SMA !kalau tahu nyolong ngak lapor giman DPR lo ! (11/01/16/45/209)	- Nyontek - Goblok - Nyolong	√ √ √										
205	A Hok yg pernah jadi DPR , tahu persis sarang "NYA" ,pernah cerita melihat	- Sarang NYA			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	Hamzah sbg anggota DPR. (11/01/16/46/216)												
212	fahri kenapa luh sewot , kita rakyat setuju saja kpk bertugas ngapain luh halang-halangi sok berkuasa aja luh (11/01/16/47/217)	- Sewot	√										
213	Fahri lagi stress krn akan dilengserkan oleh PKS (11/01/16/47/218)	- Dilengserkan	√										
214	Mengapa tidak berdebat dengan petugas KPK sejak awal penggeledahan? Iseng nanya aja kepada Wakil kami yang terhormat (11/01/16/47/219)	- Iseng	√										
215	Emangnya kenapa juga si Fahri keberatan aparat brimob ikut masuk ??? Biarin aja lageee... klo mmg gag py salah bwt apa sampe adu mulut hanya krn mslh aparat. (11/01/16/47/220)	- Adu mulut		√									
216	kenapa gak digampar aja mulutnya si public enemy itu2019 PKS tinggal nama... (11/01/16/47/221)	- Digampar	√										
217	Fuckry memang tuhannya hukum and kebal hukum (11/01/16/47/222)	- Tuhannya hukum - - kebal	√			√							
218	terima kasih fahri. dengan begitu partai anda akan turun ke 1% aja. partai maling	- Maling - Bangsat	√ √				√ √						

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	bangsat berkedok agama tidak bakal di ridhoi Allah (11/01/16/47/223)	- Berkedok	√										
219	Busuk gini kok dipilih jadi anggota DPR....! maunya Kebal Hukum lagi (11/01/16/47/224)	- Busuk - Kebal	√ √										
220	Busyet deh!h ! Mana menang adu "Mulut" dgn nya . Kalah "tebel" bibirnya (11/01/16/47/225)	- Adu mulut - -tebel bibirnya		√		√							
221	Fahri ngomongnya keras krn otaknya otak udang . Dasar goblok UU KPK jelas bs minta bantuan polisi dlm rangka penggeledahan. Bgtu koq jd waka DPR memalukan PKS hrs berani copot krn kelihatan gobloknya (11/01/16/47/226)	- Otak udang - Goblok - Copot - Gobloknya	√ √ √	√			√						
222	Fahri ngomongnya pake otak udang UU KPK jelas dlm penggeledahan dpt minta bantuan polisi. Dasar goblok bgtu koq jd waka DPR memalukan PKS dan sgra dicopot saja. (11/01/16/47/227)	- Otak udang - Goblok - Dicopot	√ √	√									
223	Presiden dan DPP PKS aja dilawan Fahri dan keok Sekarang mau ngetest KPK. Hebat loe Fahri....Dasar Bajingan DPR (11/01/16/47/228)	- Keok - Bajingan	√ √				√						
224	denger bacotnya di pahri , gue mo muntah	- Bacotnya			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
265	Orang dungu . ky gini koq bs kepilih?!?!yg lbh dungu lg ya pemilihnya (11/01/16/49/270)	- Dungu	√										
266	Biawak ni bukan nggak ngerti HUKUM tapi dia sengaja cari muka pada PDIP karena coba2 loncat pindah partai Seblentar lagi dia mau ditendang dari PKS. Hati2 ajalah (17/01/16/50/271)	- Biawak - Ditendang	√ √										
267	hahaha...PDIP gak akan mau menerima kutu busuk Fahri bangkai ini ... (17/01/16/50/272)	- Kutu busuk - Bangkai ini			√ √								
268	@Eddie.Nasution lha, fahri itu adumulut karena ruangan anggota pks yg di geledah. ente kemana saja? Weleh (17/01/16/50/273)	- Adu mulut		√									
269	Fahri Hamzah itu Politikus yg berangkat dari Demonstran jadi modalnya hny Mulut Besar saja Oom,.. Apa yg sdh dihasilkan dia sbg Anggota Dewan,.. sesuai tdk dgn pengeluaran negara utk menggaji dan memfasilitasi dia,.. he he Nol besar Oom,.. Hikz (17/01/16/50/274)	- Mulut besar - Nol besar		√		√							
270	@Eddie.Nasution Kalau PDIP terima sampah ini maka kiamatlah PDIP pada 2017 (17/01/16/50/275)	- Sampah ini - Kiamatlah	√		√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
277	itu krn Arb terus dikipasi yusril dan nurdin halid cs seolah2 ini murni soal hukum dan ARB pasti akan menang. dia lupa klo golkar itu organisasi politik yg hidup dng budaya politik dan orng2 politik.... silakan ARB ngotot dan terus berjuang scr hukum yg berarti itu mengorbankan masa depan golkar (17/01/16/51/282)	- Ngotot	√										
278	Sekali pecundang tetap pecundang (17/01/16/51/283)	- Pecundang	√										
279	aburizal sangat congkak . (17/01/16/51/284)	- Congkak	√										
280	Sudah habis triliunan rupiah utk Golkar demi kekuatan bisnisnya.... mana rela melepas jabatan ketum...? (17/01/16/51/285)	- Melepas	√										
281	ABOrizal B0K3R ini mmg bener2 dah. Ampe nama anggota senior golkar nyang nyaris tanpa cacad hukum semua pun kagak di pandang. Knpe supaya bisa lolos dri tanggung jwb di mslh lapindo ye ? Mangkanya mau duduk terus sbagai ketum (17/01/16/51/286)	- Boker - Cacad	√ √				√						
282	setuju sikap arb dkk masih ingat keputusan muladi cs jilid pertama memenangkan kubu ancol yg jelas jelas munas abal abal krn keputusannya itu cuma nambah gaduh bukan ngasih solusi atas masalah golkar yg	- Abal abal - Gaduh - Di obok obok	√ √			√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	d obok obok penguasa sekarang muladi cs bikin keputusan jilid kedua tambah bikin gaduh (17/01/16/51/287)												
283	si mulut bengkok ini kapan ditangkap kpk,,, tuh kasus pajak Gayus tambunan jangan dilupakan... grub Bakrie penunggak pajak terbesar... (17/01/16/51/288)	- Si mulut bengkok ini				√							
284	Si cepot kesal perpanjangan freeport kali ini tidak bisa sebagian saham karena kalah sama Jokowi. Si Cepot ini biang kehancuran Golkar. Tapi baguslah kalau Golkar hancur. Toh partai ini yang bikin negeri ini miskin terus. (17/01/16/51/289)	- Si cepot			√								
285	Lha modal yg jmlnya buuaanyyaaak rebut Ketum golkar blm kembali dia tgg akan rela jabatannya diambil. (17/01/16/51/290)	-											
286	@Dede.Kurniawan Kpk tangkap aja fahri karena melindungi koruptor kalau gitu...ditangkap aja harusnya sekalian..anggora dpr sok cari perhatian... tolol soal hukum, gila jabatan , numpang numpang tv aja... (17/01/16/51/291)	- Tolol - Gila jabatan	√			√							
287	FAHRI HAMZAH..... harusnya di tangkap juga.. karena menghalangi	- Bajingan	√				√						

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	PKS mempertahankan Bangsat ini ...sama kayak Gerindra mempertahankan Fadli Zon Bangsat (17/01/16/53/305)	- Bangsat ini			√		√						
300	PKS harus bertindak cepat dan jatuhkan sanksi kepada si mulut besar FH ini. FH sudah bosan di PKS dan berupaya untuk mengkerdikan PKS (17/01/16/53/306)	- Si mulut besar			√								
301	@Rama.Sehatino Ha ha, kalo mau aman PKS harus cepat cepat non aktifkan FAHRI, kalo tdk PKS akan kehilangan pendukungnya, si MULUT BESAR ini satu tali tiga uang dengan SETNOV, ADE KOMARUDDIN, FADLI ZON, KAHAR M, gimana rakyat mo percara???? (17/01/16/53/307)	- Si mulut besar			√								
302	Mungkin Fahri Hamzah dijerumuskan karena dia nggak mau mundur sebagai Wakil Ketua DPR. (17/01/16/53/308)	- Dijerumuskan	√										
303	@Udjian.Wahjusuprpto terlalu goblok jadi politisi gampang dikomporin ,berpolitik tap emosional.biarin yg rugi kan pks. (17/01/16/53/309)	- Goblok - Dikomporin	√ √										
304	makasih bang berani ngadepin si mulut menyot ... dia lagi panik kasihan banget dia..huhuhu..	- Si mulut menyot			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(17/01/16/53/310)												
305	hIDUP rUHUT.....MAEN AMAN AJA BANG.... (17/01/16/53/311)	- Maen aman		√									
306	ketua DPR RI....ga sah y gitu ngomong....kaya ARB (aku raja bohong)... ga mau bayar lapindo.... ngacirkaya anjing kudisan..... (17/01/16/53/312)	- Raja bohong - Ngacir	√			√							
307	Udalah Hut..hut..hut jangan tambah kegaduhan biar pemerintah lancar kerjanya..atau emeng loe suka nampang ya...DASAR BADUT (17/01/16/53/313)	- Kegaduhan - Nampang	√ √										
308	@Sutan.Sjahrir KPK pilihan rakyat, dpr penghianat rakyat tapi kenapa orang berebut masuk dpr dari pada masuk KPK,..... karena menjadi anggota dpr cukup dng uang dan sogokan , KPK hanya untuk orang pintar dan ber integritas tinggi (17/01/16/53/314)	- Sogokan	√										
309	bagus betul abang ini kapan kapan kalau kebetulan kpk mau ngrebek orang orang pks yang terduga berurusan dengan kpk gak usah ajak brimob cukup abang kita ini seorang he he he (17/01/16/53/315)	- Nggrebek	√										
310	betul. tangkap si mulut ember meyor fahri (17/01/16/53/316)	- Si mulut			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	hukum pada damayanti...tolol nig siregar (17/01/16/54/327)												
322	tidak tahu apa pura2 tahu...trs kehormatan dan harga diri pribadi dan keluarga piye???? kalo saya sdh tak CAROK itu orang ini menyangkut harga diri dan keluarga!!!peduli amat mau gaduh dgn pembiaran spt itu mau negri kita dikuasai Begundal begundal congek itu ???? (17/01/16/54/328)	- Begundal congek itu - gaduh	√		√								
323	Mudah sekali klu ingin tau otak dari semuanya yang membuat Bapak jadi spt ini... saya sudah lama juga punya felling klu otak dari semuanya mempunyai 2 kata nama yaitu : A..... nama pertama dan nama keduanya. Orang bodoh juga tahu. Sabar Pak Antasari (17/01/16/54/329)	- Otak	√										
324	kalau gaduh untuk membuang yang jahat ya tidak apa2 dong. bapak ini mau negara lebih baik tidak? (17/01/16/54/330)	- Gaduh	√										
325	@Padamupertiwi. Maksud mu A.G alias Abu Gosok ???dia AA lagi bikin tekateki yg dia sendiri tidak tahu jawabnya. gitu aja mikir (17/01/16/54/331)	- Abu gosok				√							
326	Tdk mau ungkap maka Kebenaran akan terkubur selamanya	- Terkubur				√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
338	Si Bakri ini gagal dalam menjalankan kepemimpinannya kenapa dipertahankan . . Suara golkar jatuh . .. Partai yg tidak bisa mengikuti pilpres . . .coba sadarlalah para elitnya (17/01/16/56/344)	- Jatuh	√										
339	Kapan ya DPR naik kelasnya dari TK ke kelas yg lebih tinggi tidak tambah pintar tapi tambah goblok saja (19/01/16/57/345)	- Goblok	√										
340	DPR berisi preman ...bukannya tambah pintar tapi tambah ngawur . mending tidak usah ada DPR sekalian (19/01/16/57/346)	- Ngawur - Preman	√ √										
341	Maklum sesama maling harus saling melindungi. Jadi yg dimasalahkan adalah soal prosedur dan bukan substansi bahwa anggota hewan tertangkap tangan terima sogokan . (19/01/16/57/347)	- Maling - tertangkap tangan - - sogokan	√ √			√		√					
342	saya kira pimpinan kpk dan polri tidak usah menggubris kemauan DPR ini mereka mau ngotot doang siapa tau bisa lolos dari pemeriksaan biarkan saja anggap aja dewan ini lagi salag gelombang semua urusan gak penting koq di layani (19/01/16/57/348)	- Ngotot	√										
343	Mungkin sebentar lagi anggota dewan akan dipersenjatai golok... Ciri khas	- Kampung			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausula Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(19/01/16/57/363)												
358	apa bedanya Fuckry Sampah dg Fuckdly Zonk..???? Kok yg dikomen cuman sapi??? Ndak fair nih... wkwkwkwkwkwk. (19/01/16/57/364)	- Sampah	√										
359	Songong banget ente boss bilang petugas yg diberi wewenang oleh negara dan rakyat gak level sama wakil rakyat yg tidak amanah.. Yg bener itu adalah : Orang itu yg ditempatkan sebagai wakil rakyat level mental & kapasitasnya belum cukup untuk dijadikan wakil rakyat.. Parah (19/01/16/57/365)	-											
360	Walah sebagian besar anggota komisi III ternyata begundal makelar freeport (19/01/16/58/366)	- Begundal - Makelar	√ √										
361	Bubarkan kimisi 3 (19/01/16/58/367)	- Bubarkan	√										
362	KOMISI 3: KURANG EMISI 3 M MAKA NGOTOT (19/01/16/58/368)	- Emisi - Ngotot	√ √										
363	yang paling ngotot golkar dan gerindra yg minta perkara novanto dihapus. Gila kali ye. Apalagi Dasco gerindra go to the hell (19/01/16/58/369)	- Ngotot - Gila	√ √										
364	Namanya juga anggota komisi III ya harus dapat komisi lah.. maksudnya begitu, jangan jaksa agung yang dapat komisi..	- Belagak pilon				√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
389	Jakarta tiap taon saolnye keluarga lu buang sampah sembarangan, boker di kali, buang sampah di kali. (22/01/16/63/395)	- Boker	√										
390	supaya bisa direkrut pks ya? (22/01/16/63/396)	- Direkrut	√										
391	partai korupsi sapi (22/01/16/63/397)	- Partai korupsi sapi				√	√						
392	emang kalo tembak bius bisa langsung pingsan?.....ingat Pak logika yg dipakai dari tembak ditempat adalah menghilangkan peluang teroris untuk meledakkan bom-nya.....dengan harapan meminimalisir korban.....jangan pura2 bodoh deh.... (22/01/16/63/398)	-											
393	Yang namanya Terroris memang INGIN MATI,..... Terroris itu TAKUT HIDUP,... makanya pasti bunuh diri,... Jika terroris ditangkap HIDUP HIDUP,..... Masukkan penjara MAXIMUM SECURITY,.. JEBLOSKAN ke SEL ISOLASI SEUMUR HIDUP,... dlm Kegelapan sepanjang siang malam,... tanpa melihat matahari,.... (22/01/16/63/399)	- Jebloskan	√										
394	si PESEK lg ngompol kale muka dan pantat sama bentuknya	- Si PESEK			√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(22/01/16/63/400)												
395	Wikileaks: aparat danai FPI?, lalu teroris dicuci otak /didanai siapa? (22/01/16/63/401)	- Dicuci otak				√							
396	Klo difikir betul juga. Harus ada pengakuan langsung dari pelaku terorisme. Bukan dari keterangan2 orang lain. Biar semua jelas dan terang benderang . Setelah itu mau di tembak alias di hukum mati yah silahkan. (22/01/16/63/402)	- Terang benderang			√								
397	@Handy. Gagasan yang sangat brilliant, setelah sang teroris sadar dari pengaruh bus baru di interograsi sambil disuguhin kopi luwak dan sirloin steak supaya si teroris mau bercerita siapa yang mendalanginya , ide yang paling mantap dan belum ada duanya mengalahkan tujuan menembak mati sang teroris agar tidak sempat menarik picu bom. (22/01/16/63/403)	- Mendalanginya a - -	√										
398	PKS partai sapi pembela teroris terang aja mulutmu kayak itu (22/01/16/63/404)	- Partai sapi - Mulutmu			√	√							
399	Klo dibius ntar kebongkar lho.... apa gak takut (22/01/16/63/405)	- Kebongkar	√										
400	Si pesek lagi ngompol kali. muka ma pantat ga ada bedanya	- Si pesek - Muka ma			√	√	√						

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(22/01/16/63/407)	pantat ga ada bedanya											
401	Hari gini rakyat sudah tidak lihat partai pendukung tapi melihat siapa yang diusung . Kalau koruptor mau didukung semua partai juga rakyat akan pilih GOLPUT. Jadi para petinggi partai jangan GR dulu nanti malu. (22/01/16/64/408)	- Diusung	√										
402	Pede banget loe pig ahok mau didukung gerindra. Keputusan ahok udah tepat untuk keluar dari partai gak bener dan semakin loe sama si zonk ngoceh semakin rakyat muak sama gerindra (22/01/16/64/409)	- Ngoceh - Muak	√ √										
403	Haha membangun tanpa menyakiti? Merampok tanpa menyakiti kali (22/01/16/64/410)	- Merampok	√										
404	“pokonya ada prinsip membangun tanpa menyakiti. Kalau ahok itu yang nyakitin” bisa jadi begitu eyang tauifk! Sebab eyang ga bisa lagi pulang bwa duit yg biasa & gampang diembat buat jajan sama temen2 (22/01/16/64/410)	- Diembat	√										
405	Masih ada yang benci ahok? Pasti monyet gila yg baru keluar dari hutan (22/01/16/65/411)	- Monyet gila				√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	bapak2 yg terhormat hanya untuk kepentingan partai, kelompok dan perut masing2.....stop penghamburan uang rakyat (22/01/16/67/424)												
419	grindruwo cuma modal mulut ember doang. (22/01/16/67/425)	- Mulut ember		√									
420	Kalo nyang beginian mah libas lawan Ahok....nggak ade yang mutu (22/01/16/67/426)	- Libas	√										
421	gerindra.... pantesan marah, disebabkan ladang korupsinya abis dibabat Ahok.. (22/01/16/67/427)	- Ladang - Dibabat	√ √										
422	gerindra.... pantesan marah, disebabkan ladang korupsinya abis dibabat Ahok.. (22/01/16/67/428)	- Ladang - Dibabat	√ √										
423	Bisanya cuma mentok sampai nyindir doang. Gimana kabarnya hak angket, hak interpelasi?? LOL.. kagak ada nyali (22/01/16/67/428)	- Mentok - Kagak ada nyali	√			√							
424	Ujung2nya cuma mau makan-makan gratis aja ini mah, mumpung ada bos yg datang, walaupun dari gerindra yg bayar, ujung2nya rugi bandar tuh bos Prabowo (22/01/16/67/429)	- Rugi bandar		√									
425	KESADARAN untuk maju ke depan bukan berputar-putar urusan 'itu-it' aja yg tak banyak manfaat bagi kemanusiaan.	- 'Sandal' dan 'panci'				√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	Sayang energi banyak terbuang utk urusan ' sandal ' dan ' panci ' dari hari ke hari. (28/01/16/68/431)												
426	sssttt masih jauh pilkada..tunggu aja taggal maenya (28/01/16/68/432)	- Tanggal maenya				√							
427	Indonesia memang butuh sosok NERO. Kalau perlu presiden bersifat NERO sekalian. Banyak pola pikir " ngelunjak " dan indiscipliner jika tidak dikerasi. Yang penting awasi mekanisme pemerintahannya. Perkuat DPR dan bersihkan dari lintah-lintah . Viva NERO (28/01/16/68/433)	- Ngelunjak - Lintah-lintah	√ √										
428	@Parewa.Cingkahak wah elo lebih psikopat..orang jujur elo musuhin..pasti elo PNS yg kena gusur...ato pengusaha yg kagak dapet KKN..ato anggota DPRD yg kagak bisa nilep...bisa juga elo penggemar nasi bungkus...kayaknye elo yg bacotnya sama berkali2 yg mestinya diperiksa (28/01/16/68/434)	- Bacotnya	√										
429	@Coppa.Chop Lu aja yg TAIK (28/01/16/68/435)	- Taik	√				√						
430	@Coppa.Chop Terlihat ente punya bawahan korupsi pun ente maafin sambil cengengesan ketawa ketawa krn orang tua ente kaya raya ga masalah perusahaan bangkrut tinggal minta modal lagi sama	- Cengengesan - Walikota alay	√			√		√					

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	babe, lo kira babe lo bego yaaa (28/01/16/68/436)												
431	AHOK, kok mau ditantang sama R.K "walikota alay" tukang curhat di medsos? Wkwkwk Ga level keleeesss (28/01/16/68/437)	- Walikota alay				√		√					
432	ha...ha...ha... akhirnya kebuka juga tuh muka badaknye.... minta balas budi ye ...??????? Jelas kan usahenye bukan buat rakyat (28/01/16/69/438)	- Muka badaknye.				√							
433	partai gerindra ...manusiany cengeng... apa2 minta imbalan....keliatan ngemisnya ke AHOK....partai satu ini paling cengengpasti pimpinan juga suka ngemis..... (28/01/16/69/439)	- Ngemis - Cengeng	√ √										
434	Ahok mah santai aja...gak ngaruh buat dia dan gak penting ngurusin sindiran partai gerombolan orang tulul... LOL.. sekumpulan orang2 tulul yang gak berdaya menghadapi Pak Ahok seorang.. (28/01/16/69/440)	- Sindiran - Tulul	√ √										
435	Sahabat sejati saling meng-orangkan (29/01/16/70/441)	- Meng- orangkan	√										
436	hmm.. Adem banget liat pemimpin yang kaya 2 orang ini. sungguh menginspirasi... Alangkah baiknya kita melakukan yang terbaik, tanpa perlu pusing siapa yang akan	- Adem banget - Kredit	√		√								

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(29/01/16/71/448)												
443	Mereka adalah tipe personality kerja, kerja, kerja. Yang dulu-2 type manusia teori,teori,teori dan korupsi... tapi gitu koq ITB kasih gelar Dr.. dasar pendidikan sekarang memang abal2 (29/01/16/71/449)	- Abal-abal	√										
444	Personality yang efektif adalah orang yang tidak "kebanyakan" makan sekolahan,Jangan jadikan pemimpin type orang "sekolahan" apalagi kalau dg embel2 IPK tinggi bahkan "kumlot", orang ini hanya cocok jadi dosen, konsultan atau staf. (29/01/16/72/450)	- Embel-embel	√										
445	Surveinya di pemilih Prabowo sih, lembaga survei abal2 . Gak lama umurnya. Jokowi lebih tegas dari sby, badan kalah gagah tapi ketegasan gak kalah. (29/01/16/72/451)	- Abal-abal	√										
446	@roy.w lembaga survey ini sarat pesanan, menyeret opini publik.ngga laku (30/01/16/73/452)	- Menyeret	√										
447	Lembaga survey pecahan yg kemaren pilpres itu ya. (30/01/16/73/453)	- Pecahan	√										
448	Kalau yg dimaksud tegas petantang petenteng , KELAUT AJA KALE ...survey pesanan abal " jd lucu denarnya.	- KELAUT AJA kale	√			√							

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	(30/01/16/73/454)	- - abal-abal											
449	Ini lembaga survey abal2 . Pembodohan (30/01/16/73/455)	- Abal-abal	√										
450	Survey abal2 ! Siapa bilang , sy sbg masy sangan TIDAK menginginkan kalau NKRI kembali dipimpin TNI. Utang menumpuk sejak zman suharto (30/01/16/73/456)	- Abal-abal	√										
451	pengamat sok pinter. partai2 itu merapat ke jokowi bukan karena di-iming2i apapun tapi karena memang jokowi membuat mereka tidak punya pilihan lain. jadi itu karena kelihaian bukan obral jabatan, kalaupun dikasih jabatan itu cuma sekedarnya saja supaya pantes. (30/01/16/73/457)	- Merapat	√										
452	ibarat jokowi punya proyek butuh lahan tapi mereka bertahan gak mau jual harga wajar. ujung2nya jokowi berhasil membuat mereka jual dg harga murah, itupun jokowi gak terlalu rugi kalo mereka batal jual. dengan kelihaian kayak gini kok ada pengamat kasih saran ecek2 (30/01/16/74/458)	- Ecek-ecek	√										
453	Pak Anggir Syamsudin kalo cari perbanding kereta cepat Bdn-Jkt dgn Iran coba selidiki dulu yg lengkap dan komplit detail jgn asal saja spt org kentoet ga	- Org kentoet ga pakai otak				√	√						

No	Kutipan Komentar	Kata, Frasa, dan Klausa Berdisfemia	Bentuk Disfemia				Ungkapan Kebencian (Hate Speech)						
			Kt	Km	F	Kl	1	2	3	4	5	6	7
	pakai otak. (30/01/16/75/460)												
454	Kalau merasa becus jangan ngomong doang tunjukkan kepandaianmu masyarkat saja tidak tahu siapa kamu,kompas makin ngawur pilih nara sumber berita (30/01/16/76/461)	- Ngawur	√										
455	yang ngomong ini LSM kan? lembaga yang selama ini nyari duitnya jadi benalu (30/01/16/76/462)	- Duitnya - Benalu	√ √										
456	Maling yang sebenarnya sudah di pastikan bernama LULUNG (30/01/16/76/463)	- Maling	√					√					
457	Maling teriak maling ! (30/01/16/77/464)	- Maling	√										
458	Selama di Dprd, Lulung kerjanya jalan jalan doang. Jadi ada pembahasan anggaran dia gak tau. datang cuma pas terakhir doang untuk tanda tangan sambil terima amplop . (30/01/16/77/465)	- Amplop	√										
459	katanya mau buktikan ahok terlibat.. ngemeng doang .. rapat gak pernah ikut malah ngurusin partai. hebat sekali yang kayak gini yang makan pajak rakyat. (30/01/16/77/466)	- Ngemeng doang - Makan	√			√							

Keterangan:

Kt : Kata

Km : Kata majemuk

F : Frasa

Kl : Klausa

1 : Penghinaan

2 : Pencemaran nama baik

3 : Penistaan

4 : Perbuatan tidak menyenangkan

5 : Memprovokasi

6 : Menghasut

7 : Penyebaran berita bohong


HASIL SCREENSHOOT KOMENTAR PARA NETIZEN DI SITUS ONLINE KOMPAS.COM PADA RUBRIK “POLITIK”

3 3G | XL ... 08:32

Dengan Dukungan Golkar, PDI- Cari

Nasional

Dengan Dukungan Golkar, PDI-P Harap Hubungan Pemerintah-DPR Meningkat



KOMPAS.com/ABBA GABRILLIN
Sekjen PDI-P Hasto Kristiyanto saat ditemui di Gedung KPU Jakarta, Selasa (12/5/2015).

Kamis, 7 Januari 2016 | 19:34 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Salah satu rekomendasi rapat konsolidasi DPD I Partai Golkar hasil Munas Bali adalah memberikan dukungan kepada pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla.

3 3G | XL ... 08:35

Ahok: Jika Ada PNS Main SARA, Cari

Megapolitan

Ada 1 komentar untuk artikel ini

Tulis komentar...

null
Kamis, 7 Januari 2016 | 19:35 WIB
Mantab ga ada gubernuryg setegas ahok

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Baca Juga


Rekomendasi

3 3G | XL ... 08:48

Ahok: Urusan Apa Syarif sama Cari

Megapolitan

Ahok: Urusan Apa Syarif sama Gue?



KOMPAS.com/Kurnia Sari Aziza
Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama saat wawancara wartawan, di Balai Kota, Rabu (6/1/2016).

Kamis, 7 Januari 2016 | 09:01 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama heran dituntut oleh Ketua Tim Penjaringan Cagub DKI Partai Gerindra Syarif untuk segera mendeklarasikan diri sebagai cagub independen. Menurut dia, Syarif tak memiliki hak

3 3G | XL ... 08:49

Ahok: Urusan Apa Syarif sama Cari

Megapolitan

hahaha si syarif cemen... designol anaknya oPIG

(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan

KompasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 9:19 WIB
"designol SUMBER WARAS"; MANA YA???

(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Kucing Ngesot
Kamis, 7 Januari 2016 | 9:15 WIB
gerindra sepertinya ketakutan ahok diambil partai lain

(4) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

Rakernas PDI-P Juga Akan Bahas Pilkada DKI Jakarta

3 3G | XL ... 08:49

Ahok: Urusan Apa Syarif sama Cari

Megapolitan

John Helgas
Kamis, 7 Januari 2016 | 14:50 WIB
Inilah akibatnya semua partai koalisi meninggalkan Gerindra. Semua gara2 Fadli Zon dkk.

(4) | (0) | Tanggapi | Laporkan

John Helgas
Kamis, 7 Januari 2016 | 14:49 WIB
Semakin ketahuan Orang2 Gerindra munafik dan licik. Lihat saja Fadli Zon , M TauPig juga si Syarif sarap ini.

(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Kamis, 7 Januari 2016 | 9:48 WIB
hahaha si syarif cemen... designol anaknya oPIG

(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 08:48

Ahok: Urusan Apa Syarif sama Cari

Megapolitan

Janur Wendo
Jumat, 8 Januari 2016 | 7:28 WIB
bacot syarif...bacotnya orang kafir.....apa yg kau andalkan....blok...goblok....bocot lu....aje yg kenceng....mental tai kucing.....

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Jumat, 8 Januari 2016 | 0:00 WIB
Ganti nama deh..jadi Sarap !!!

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Ahmad Musaraf
Kamis, 7 Januari 2016 | 20:22 WIB
Itu namanya Syarif gila urusan

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 4G 08:50

RJ Lino: Aneh, Saya Jadi Tersa | Cari

KOMPAS.com
Nasional

RJ Lino: Aneh, Saya Jadi Tersangka Pas Menit-menit Akhir Pimpinan KPK Berganti



Fabian Januarius Kuwado
Mantan Direktur Utama PT Pelindo II Richard Joost Lino.

Kamis, 7 Januari 2016 | 07:15 WIB


JAKARTA, KOMPAS.com - Mantan Direktur Utama PT Pelindo II, Richard Joost Lino, menilai, penetapannya sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), aneh.

3 3G | XL ... 4G 08:50

KOMPAS.com
Nasional

Ada 1 komentar untuk artikel ini

Tulis komentar...

 **Pintaria Pinem**
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:56 WIB
Aneh tapi nyata ada pejabat kantor digeledah malah lapor ke seseorang lewat hp. Anehan mana ya.

0 | 0 | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 4G 08:51

Hubungan Iran-Arab Saudi - Ko | Cari

KOMPAS.com
Nasional

Hubungan Iran-Arab Saudi



KOMPAS/HANDINING
Ilustrasi

Kamis, 7 Januari 2016 | 03:35 WIB

Oleh: Zuhairi Misrawi

JAKARTA, KOMPAS - Eksekusi mati Sheikh Nimr al-Nimr, tokoh utama Syiah di bagian timur Arab Saudi, berbuntut panjang. Warga Syiah di seantero dunia marah. Massa di Iran membakar kantor

Panggilan darurat saja | XL ... 08:51

KOMPAS.com
Nasional

 **K0mpasMemihak**
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:50 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita.. "Zuhairi Misrawi"; Memanfaatkan kisruh yang ada buat mencari DUIT dari wartawan = SAMPAP

0 | (-1) | Tanggapi | Laporkan

 **K0mpasMemihak**
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:49 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita.. Pengamat: "PENGEMIS MEDIA" = "SAMPAP JURNALISTIK" = "NUMPANG TENAR" = "PENGANGGURAN LAGI BUTUH DUIT" = "WARTAWAN KEHABISAN BERITA" = "BERITA SAMPAP" = Memanfaatkan kisruh yang ada buat mencari duit dari wartawan = SAMPAP

0 | (-1) | Tanggapi | Laporkan

Panggilan darurat saja | XL ... 08:51

KOMPAS.com
Nasional

yang ada buat mencari duit dari wartawan = SAMPAP

0 | (-1) | Tanggapi | Laporkan

Kamis, 7 Januari 2016 | 5:36 WIB
Dari RAHIM YG SAMA melahirkan kekerasan dimana-mana... malapetaka dunia.

1 | 0 | Tanggapi | Laporkan

 **Cahyono Fajar Abadi**
Kamis, 7 Januari 2016 | 5:13 WIB
sama-sama buntung.

0 | 0 | Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

Turki Terjebak dalam Ketegangan Arab Saudi-Iran


Menlu Retno: Indonesia Khawatir Memburuknya Hubungan Arab Saudi-Iran

3 3G | XL ... 4G 08:52

Pekerjaan Rumah Pimpinan KP | Cari

KOMPAS.com
Nasional

Pekerjaan Rumah Pimpinan KPK



TRIBUNNEWS / HERUDIN
Presiden Joko Widodo berfoto bersama Ketua MA Hatta Ali (keempat kanan), Jaksa Agung HM Prasetyo (ketiga kanan), Kapolri Jenderal Pol Badrodin Haiti (keempat kiri), Ketua KPK Agus Rahardjo (kedua kanan) dan empat Wakil Ketua KPK Basaria Pandjaitan (ketiga kiri), Laode Muhamad Syarif (kiri), Saut Situmorang (kanan) dan Alexander Marwata (kedua kiri) usai acara peresmian gedung baru KPK di Jalan Kuningan Persada, Kavling C4, Jakarta Selatan, Selasa (29/12/2015).

Kamis, 7 Januari 2016 | 02:41 WIB

Oleh: Adnan Topan Husodo

3 3G | XL ... 46 08:52

KOMPAS.com Nasional

K0mpasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:49 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita..
Pengamat: "PENGEMIS MEDIA" =
"SAMPAH JURNALISTIK" = "NUMPANG
TENAR" = "PENGANGGURAN LAGI
BUTUH DUIT" = "WARTAWAN
KEHABISAN BERITA" = "BERITA
SAMPAH" =Memanfaatkan kisruh
yang ada buat mencari duit dari
wartawan = SAMPAH

👍 (0) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

K0mpasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:49 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita..
"Adnan Topan Husodo";
Memanfaatkan kisruh yang ada buat
mencari DUIT dari wartawan =
SAMPAH


👍 (0) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

3 3G | XL ... 45 08:53

KOMPAS.com Nasional

Fadli Zon Belum Terima Surat P [Cari](#)

**Fadli Zon Belum Terima Surat
Perombakan Pimpinan Fraksi Golkar**



Kompas.com / Dani Prabowo
Wakil Ketua DPR Fadli Zon

Kamis, 7 Januari 2016 | 01:40 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Pelaksana tugas Ketua
DPR Fadli Zon mengaku belum menerima surat
perombakan pimpinan Fraksi Partai Golkar.

"Saya baru pulang dari luar (negeri), belum terima

3 3G | XL ... 45 08:53

KOMPAS.com Nasional

Ada 1 komentar untuk artikel ini

Tulis komentar...

Oyong
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:05 WIB
Fadli Zonk: "Kalau partai politik rusak
akan merusak demokrasi bangsa ini".
Tapi kalau Fadli Zonk-nya RUSAK
KAGAK NGARUH BAGAI BANGSA INI !

👍 (0) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Baca Juga

Rumus 3M dari Habibie untuk Golkar Baru


Habibie Tidak Mau Golkar Dipimpin Sosok yang Hanya
Andalkan Uang

3 3G | XL ... 44 08:56

KOMPAS.com Nasional

Nurdin Halid: Muladi Jangan Bu [Cari](#)

**Nurdin Halid: Muladi Jangan Buat Kisruh
Baru Golkar**



kompas.com/dani prabowo
Ketua Mahkamah Partai Golkar Muladi

Rabu, 6 Januari 2016 | 10:49 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Ketua Umum
Partai Golkar hasil Munas Bali, Nurdin Halid,
menegaskan, pihaknya tak akan menerima upaya
rekonsiliasi dengan kubu Agung Laksono, yang
akan dilakukan melalui Mahkamah Partai Golkar.

3 3G | XL ... 44 08:55

KOMPAS.com Nasional

Loe Ping San
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:09 WIB
Putusan PT DKI serta merta batal dgn
turunnya Putusan MA sbg Lembaga
Peradilan yg lbh tinggi.

👍 (0) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

hwie68
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:14 WIB
maklum udin kan jongosnya ical. jadi
maju tak gentar membela yg bayarrrr

👍 (1) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Gege Gelo
Rabu, 6 Januari 2016 | 13:14 WIB
Wellcome aboard Golkar-Perjuangan

👍 (1) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

3 3G | XL ... 44 08:56

KOMPAS.com Nasional

Nurdin Halid: Muladi Jangan Bu [Cari](#)

andreas adityanto
Rabu, 6 Januari 2016 | 13:00 WIB
he he he kalo mau lawan napi harus
napi juga nih. cocoknya bang Tommy
Soeharto nih. Hidup Bang Tommy
Soeharto buat ketua umum

👍 (1) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Perjaka
Rabu, 6 Januari 2016 | 12:18 WIB
Bang napi berkasi kembali.
wkwkwkwk.

👍 (1) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Suka Canda
Rabu, 6 Januari 2016 | 11:56 WIB
kayaknya Golkar hanya milik si udin
aja ! wkwkwkwk.....

👍 (1) | 🗨️ (0) | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

3 3G | XL ... 44 08:56

KOMPAS.com Nasional

(1) (0) | Tanggapi | Laporkan

Anna Ratna Intan Kurnia
Rabu, 6 Januari 2016 | 11:15 WIB
Selama Nurdin Halid masih bercokol KISRUH Golkar akan terus berlanjut

(1) (-1) | Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

Rumus 3M dari Habibie untuk Golkar Baru

Habibie Tidak Mau Golkar Dipimpin Sosok yang Hanya Andalkan Uang

Habibie Setuju Munas Rekonsiliasi Golkar Segera Digelar


Bahas Islah, Muladi dan Generasi Muda Golkar Temui Habibie

3 3G | XL ... 43 08:56

Pengamat: Perombakan Kabinet | Cari

KOMPAS.com Nasional

Pengamat: Perombakan Kabinet untuk Wujudkan Nawacita



Arimbi Ramadhiani
Presiden Joko Widodo didampingi Ketua MPR Zulkifli Hasan berkunjung ke ruas tol Terbanggi Besar-Bakauheni, Lampung, Jumat (6/11/2015).

Rabu, 6 Januari 2016 | 09:50 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Pengamat ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) Rizal E Halim mengatakan, Presiden Joko Widodo perlu merombak (*reshuffle*) kabinet karena heherana

3 3G | XL ... 45 08:57

KOMPAS.com Nasional

(0) (-1) | Tanggapi | Laporkan

Jebe Eko
Rabu, 6 Januari 2016 | 11:28 WIB
masih kurang objektif dan lebih mendikte lagi....malah langsung nyodorin nama dari kader partai tertentu. BUMN dah bagus gak mau diintervensi n pekerja keras. BUMN rawan disusupi kepentingan partai krn pegang aset ratusan BUMN. jadi jangan dari partai. pariwisata bgs kok. menpora jg bersih...

(0) (-1) | Tanggapi | Laporkan

cecep isa
Rabu, 6 Januari 2016 | 10:14 WIB
menpora wajib diganti sudah membunuh sepakbola yg merupakan olahraga masy

(0) (-1) | Tanggapi | Laporkan


Baca Juga

3 3G | XL ... 43 08:58

Gerindra Terancam Sendirian di | Cari

KOMPAS.com Nasional

Gerindra Terancam Sendirian di KMP



KOMPAS.com/DANI PRABOWO
Calon presiden Prabowo Subianto saat deklarasi koalisi permanen, Koalisi Merah Putih, di Tugu Proklamasi, Jakarta Pusat, Senin (14/7/2014).

Rabu, 6 Januari 2016 | 08:40 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Partai Gerindra diprediksi akan sendirian menjadi partai oposisi dalam Koalisi Merah Putih.

Lebih dari satu tahun berelansus pemerintahan

3 3G | XL ... 42 08:58

KOMPAS.com Nasional

(0) (0) | Tanggapi | Laporkan

Janur Wendo
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:30 WIB
Prabowo...tinggal mbowoh....alias plonga plongo....kaya kebo goblok.....

(0) (0) | Tanggapi | Laporkan

angin topan
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:00 WIB
kan masih ada dhani...

(0) (0) | Tanggapi | Laporkan

K0mpasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:55 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita.. Om "Idil Akbar"; Gaji DOSEN "UnPad" kurang gede ya???? sampai-sampai harus MEMANFAATKAN KISRUH YANG ADA buat mencari DUIT Wartawan lewat jalur PENGAMAT (SAMPAN JURNALISTIK). Opini 1 orang = tukang becak = "Idil Akbar". apa beda nya???

(0) (-5) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 42 08:58

KOMPAS.com Nasional

K0mpasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:55 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita.. Om "Idil Akbar"; Gaji DOSEN "UnPad" kurang gede ya???? sampai-sampai harus MEMANFAATKAN KISRUH YANG ADA buat mencari DUIT Wartawan lewat jalur PENGAMAT (SAMPAN JURNALISTIK). Opini 1 orang = tukang becak = "Idil Akbar". apa beda nya???

(0) (-4) | Tanggapi | Laporkan

K0mpasMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:54 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita.. Om "Idil Akbar"; Gaji DOSEN "UnPad" kurang gede ya???? sampai-sampai harus MEMANFAATKAN KISRUH YANG ADA buat mencari DUIT Wartawan lewat jalur PENGAMAT (SAMPAN JURNALISTIK). Opini 1 orang = tukang becak = "", apa beda nya???

(0) (-5) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 42 08:59

KOMPAS.com
Nasional

Kamis, 7 Januari 2016 | 7:54 WIB

Terlepas dari kebenaran isi berita..
Om "Idil Akbar"; Gaji DOSEN "UnPad"
kurang gede ya???? sampai-sampai
harus MEMANFAATKAN KISRUH YANG
ADA buat mencari DUIT Wartawan
lewat jalur PENGAMAT (SAMPAH
JURNALISTIK). Opini 1 orang = tukang
becak = "... apa beda nya???

0 | -3 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

KOMPASMemihak
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:52 WIB
Terlepas dari kebenaran isi berita..
Pengamat: "PENGEMIS
MEDIA"="SAMPAH
JURNALISTIK"="NUMPANG
TENAR"="DOSEN LAGI BUTUH
DUIT"="WARTAWAN KEHABISAN
BERITA"="DOSEN
SAMPAH"="WARTAWAN
SAMPAH"="BERITA SAMPAH"
Memanfaatkan kisruh yang ada buat
mencari duit dari wartawan =
SAMPAH... ASLI DOSEN SAMPAHHH.

3 3G | XL ... 42 08:59

KOMPAS.com
Nasional

Alex Mulyoto
Kamis, 7 Januari 2016 | 5:56 WIB
KMP- BOCOR BOCOR BOCOR

0 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Keren Beneran
Kamis, 7 Januari 2016 | 5:51 WIB
ZonkTolol bakalan bunuh diri nih.....

5 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Jk-Yeoh
Rabu, 6 Januari 2016 | 19:11 WIB
semua org sdh memprediksikan
koalisi KaMPret bakalan berakhir....ini
akibat dr tingkah para kader-nya yg
tdk move on...kritik yg disampaikan
bersifat menjatuhkan bukannya
membangun...penuh dengan
kebencian & aroma balas
dendam....zontor & fuckri contohnya


3 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

3 3G | XL ... 41 09:02

Nilai Indonesia Lembek, Amien | Cari

KOMPAS.com
Nasional

**Nilai Indonesia Lembek, Amien Rais
Anggap MEA Jadi Ancaman**



TRIBUNNEWS/DANY PERMANA
Ketua Majelis Pertimbangan Partai Dewan Pimpinan Pusat
Partai Amanat Nasional Amien Rais menyampaikan pidato dalam
acara pengukuhan pengurus Dewan Pimpinan Daerah PAN
Jakarta Utara, Sabtu (28/12/2015). Dalam pidatonya Amien
menegaskan kembali semangat kader PAN yang akan
memenangkan pemilu 2014, dan menjadikan Ketua Umum PAN
Hatta Rajasa sebagai Presiden RI.

Selasa, 5 Januari 2016 | 17:58 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Dewan
Pertimbangan Partai Amanat Nasional Amien Rais

3 3G | XL ... 41 09:02

Nilai Indonesia Lembek, Amien | Cari

KOMPAS.com
Nasional

KOMPASMemihak
Rabu, 6 Januari 2016 | 8:02 WIB
Sengkuni oh sengkuni... kapan....xxxx

0 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)


Baca Juga

3 3G | XL ... 40 09:03

Kubu Aburizal Bakrie Buka Opsi | Cari

KOMPAS.com
Nasional

**Kubu Aburizal Bakrie Buka Opsi
Bergabung dengan Pemerintah**



KOMPAS.com/ABBA GABRILLIN
Wakil Ketua Umum Partai Golkar hasil Munas Bali, Nurdin Halid,
saat ditemui di Hotel Sultan, Jakarta, Selasa (2/6/2015).

Selasa, 5 Januari 2016 | 11:29 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Partai Golkar hasil
Munas Bali di bawah pimpinan Aburizal Bakrie
membuka opsi untuk bergabung menjadi
pendukung pemerintahan Joko Widodo-Jusuf

3 3G | XL ... 40 09:03

KOMPAS.com
Nasional

Tikitakatukul
Rabu, 6 Januari 2016 | 7:45 WIB
wkwkwwkwkwkw... boleh.. boleh..
asalkan Tipi OON wan Lumpur di
upgrade dg penyiar2 yg asli kulitnya
tanpa pemutih pakaian... en yg smart
cerdas ndak culun2 bin oon kayak
sekarang....! wkwkwkwkwkwk :P

0 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

mejiwa laia
Selasa, 5 Januari 2016 | 22:35 WIB
@Tatok. setuju..pak presiden mesti
bijak.nih,anggota KMP pada merapat
semua.moga bkn pagar makan
tanaman.pak pres,rakyat pemberi
amanah,jgn dibuli ama parpol

0 | 0 | [Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

mejiwa laia
Selasa, 5 Januari 2016 | 22:31 WIB
@aldorahman.aldo bagus nya.gabung
china.biar dihukum mati bila neko-

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Nasional
mejiwa laia
Selasa, 5 Januari 2016 | 22:31 WIB
@aldorahman.aldo bagus nya, gabung china. biar dihukum mati bila neko-neko
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
aldorahman aldo
Selasa, 5 Januari 2016 | 22:12 WIB
Kubu Aburizal Bakrie buka opsi bergabung dengan pemerintah Myanmar
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Bejo Untung
Selasa, 5 Januari 2016 | 21:31 WIB
Bergabung tapi belum tentu dukung pemerintahan, Ambil jatah kursi tapi tidak manut pada pemberi kursi. Waspada lah...
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Nasional
Bejo Untung
Selasa, 5 Januari 2016 | 21:24 WIB
belum
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Mbah Daroe
Selasa, 5 Januari 2016 | 20:40 WIB
Dasar mantan narapidana berpikirnya bgmn Golkar bisa selamat inilah cermin politikus yg licik berakal bulus tdk punya hargadiri dan tdk tahu malu.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Heriyanto
Selasa, 5 Januari 2016 | 13:31 WIB
ceileeh ngga mau ketinggalan sama yg lain (PPP-PAN-PKS) terus si ZONK sendirian dong... KASIHAN dia kesepian... bisa mati gantung diri di pohon cabe....
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Nasional
Donald Trunk
Selasa, 5 Januari 2016 | 13:03 WIB
Bergabung dengan pemerintah tapi tidak di KIH? maksudnya mau bermuka 2? malu dong...
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Vina
Selasa, 5 Januari 2016 | 12:55 WIB
Seluruh Rakyat INDONESIA jg harus Dukung Pemerintah! cocok?
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Baca Juga
Rumus 3M dari Habibie untuk Golkar Baru
Habibie Tidak Mau Golkar Dipimpin Sosok yang Hanya Andalkan Uang

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Megapolitan
Ahok Siap Penuhi Panggilan Polda Metro
KARFI DIRGA CAHYA/KOMPAS.COM
Yusri Isnaeni (32), pelapor Basuki Tjahaja Purnama sebelum diperiksa polisi, Selasa (5/1/2016).
Rabu, 6 Januari 2016 | 09:18 WIB
JAKARTA, KOMPAS.com - Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengaku siap memenuhi panggilan Polda Metro Jaya atas laporan Yusri Isnaeni terkait Kartu Jakarta Pintar (KJP).

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Megapolitan
Janur wendo
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:34 WIB
yusri seorang ...ibu yg ga tau diri....sdh kere ngeyel lagi....lihat muka ibu di kaca....udah di bantu ga terima kasih....dasar maling....
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Paul Nugroho
Kamis, 7 Januari 2016 | 6:57 WIB
Orang seperti ini biasa dipanggil oleh anak-anaknya "BUNDA", sebuah panggilan yang sangat mulia. Tapi kelakuannya sangat jauh dari kemuliaan.
(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Jersheramor
Rabu, 6 Januari 2016 | 23:34 WIB
@Mombi. yusri maling dan para kepala maling di belakangnya... Ayo Pejabat DKI, cabut KTP DKInya. rakyat miskin yg sudah dibantu dari pajak orang-orang beruang kok bagaya lagi.

3 3G | XL ...
40
KOMPAS.com
Megapolitan
Janur wendo
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:34 WIB
yusri seorang ...ibu yg ga tau diri....sdh kere ngeyel lagi....lihat muka ibu di kaca....udah di bantu ga terima kasih....dasar maling....
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Paul Nugroho
Kamis, 7 Januari 2016 | 6:57 WIB
Orang seperti ini biasa dipanggil oleh anak-anaknya "BUNDA", sebuah panggilan yang sangat mulia. Tapi kelakuannya sangat jauh dari kemuliaan.
(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Jersheramor
Rabu, 6 Januari 2016 | 23:34 WIB
@Mombi. yusri maling dan para kepala maling di belakangnya... Ayo Pejabat DKI, cabut KTP DKInya. rakyat miskin yg sudah dibantu dari pajak orang-orang beruang kok bagaya lagi.

3 3G | XL ... (40)
KOMPAS.com
Megapolitan
Mombi
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:24 WIB
ibu maling?
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Tong Medan
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:10 WIB
Yusri Binti Maling. Hahahahaha...
(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Gatotkaca
Rabu, 6 Januari 2016 | 20:55 WIB
Jangan2 ada kesengajaan Ibu ini datang pura2 menanyakan KJP ditunaikan spy Gub Ahok terpancing marah , nah menggunakan kesempatan utk membuat perkara tuntutan 100 Milyard
(2) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Designol
Rabu, 6 Januari 2016 | 18:34 WIB

3 3G | XL ... (39)
KOMPAS.com
Megapolitan
Designol
Rabu, 6 Januari 2016 | 18:34 WIB
Sebentar lagi dipanggil KPK...setelah itu lalu dipanggil sipir salemba utk absen harian.....wkwkwkwk
(0) | (-6) | Tanggapi | Komentar telah dilaporkan
adian seputra
Rabu, 6 Januari 2016 | 17:36 WIB
Test
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
anna maris
Rabu, 6 Januari 2016 | 17:07 WIB
Penjarahkan ibu maling ini biar jadi pelajaran buat yg laen
(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan
non-block
Rabu, 6 Januari 2016 | 12:33 WIB

3 3G | XL ... (39)
KOMPAS.com
Megapolitan
(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan
non-block
Rabu, 6 Januari 2016 | 12:33 WIB
cabut aja KTP DKI nya
(2) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Baca Juga
"Pak Ahok Kooperatif, Diundang Ketawa, Ditelepon Datang"
Amankan Uang KJP, Ahok Tetap Sebut Ibu Pelapor KJP sebagai Maling
Bumerang untuk Penyalahguna Kartu Jakarta Pintar
Kata Orangtua Siswa soal Larangan Mencairkan Dana KJP

3 3G | XL ... (39)
KOMPAS.com
Megapolitan
"Pak Ahok Kooperatif, Diundang Ketawa, Ditelepon Datang"
KAHFI DIRGA CAHYA/KOMPAS.COM
Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Komisaris Besar Krishna Murti
Rabu, 6 Januari 2016 | 13:14 WIB
JAKARTA, KOMPAS.com — Direktur Reserse Kriminal Umum Komisaris Besar Krishna Murti mengatakan bahwa tidak akan sulit memanggil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama

3 3G | XL ... (39)
KOMPAS.com
Megapolitan
"Pak Ahok Kooperatif, Diundang Ketawa, Ditelepon Datang"
Kevin
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:54 WIB
ahok hrs memperkarakan ibu itu yg menyalagunakan ATm KJP anaknya juga
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Geng Motor ga ada otaknya
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:49 WIB
@Designol dari dulu kaga dipanggil-panggil...ngimpi aja lo j4nc0k
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
TONI EDWIN
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:42 WIB
@Designol Maksudnya bapak lho dipenjara. Kasihan bro
(2) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Redaksi Dasar Kita

3 3G | XL ... (39)
KOMPAS.com
Megapolitan
Redaksi Dasar Kita
Kamis, 7 Januari 2016 | 7:32 WIB
... Ahok-JKW titik balik RI pasca-50th: Copernicus! Bukan matahari mengorbit bumi. Google: 27a renungan. G: 68b copernicium. G: 68b ikan mati
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
John Helgas
Kamis, 7 Januari 2016 | 1:06 WIB
Kalau bukan oknum DPR yah tentu dari FPI yg hasut si Yusri melapor ke polisi. dgn perjanjian 10 % utk Yusri sisanya buat penghasut itu.
(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan
johannes simatutupang
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:46 WIB
Aha, banyak orang membuat pekerjaan Ahok jadi ribet.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ... 39 09:06

"Pak Ahok Kooperatif, Diundang" Cari

Megapolitan

hamid jauhari
Rabu, 6 Januari 2016 | 19:49 WIB
ini kasus pasal karet ya pencemaran nama baik ya? ha ha ha
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

herry soesanto
Rabu, 6 Januari 2016 | 19:30 WIB
@Devi.Aristianti Bu yusri, sudah lah miskin sombong pula, siapa yg bayar kamu utk melapor ke POLISI??????, mbok nerimo saja dan syukuri apa adanya, kalo kurang tau ato nggak ngerti tanya tetangga sebelah ato RW, RT ato KEPLING lah kalo ke kantor kelurahan jauh, bukanya malah melapor ke POLISI sok jagoan loe mah.
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Devi Aristianti

3 3G | XL ... 39 09:06

Megapolitan

Devi Aristianti
Rabu, 6 Januari 2016 | 17:36 WIB
Isnaeni sudah di cuci otaknya sama Lulung dan kawan kawannya untuk mempermalukan dirinya sendiri di depan rakyat Indonesia
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Designol
Rabu, 6 Januari 2016 | 14:46 WIB
Sebentar lagi dipanggil sipir di salemba.....wkwkwkwk
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Baca Juga

Amankan Uang KJP, Ahok Tetap Sebut Ibu Pelapor KJP sebagai Maling


Ahok Siap Penuhi Panggilan Polda Metro

3 3G | XL ... 39 09:06

Indonesia Berusaha Jadi Penengah Cari

Internasional

Indonesia Berusaha Jadi Penengah untuk Redakan Konflik Iran dan Arab Saudi



Ambaranie Nadia K.M.
Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi

Selasa, 5 Januari 2016 | 22:47 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Upaya diplomasi mulai dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap Pemerintah Arab Saudi dan Iran.

Hubungan kedua negara Timur Tengah itu kini

3 3G | XL ... 39 09:07

Internasional

vesnik seredine
Rabu, 6 Januari 2016 | 4:22 WIB
2]Harus diingat..SAUDI& IRAN..menganut..2 aliran AGAMA eslam yg sdh bertentangan ber abad2..mrk masing2 MRASA YG PALING SEJATI SBG AGAMA ESLAM..DAN mrk bgt FANATIK dg hal tsb....Spanjang mrk bgt ngotot dg itu..tada yg bs mendamaikan..tdk dunia..apalg Indonesia..kecuali diri mrk sendiri
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 4:04 WIB
menasehati mereka ibaratnya menggarami lautan
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 3:58 WIB

3 3G | XL ... 39 09:07

Internasional

diri sndiri seturut ikon-hewan penjaga rmh. Kirim terus energi negatif ke orng yg kerja3X. Google: 68a renungan 2015
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Redaksi Dasar Kita
Rabu, 6 Januari 2016 | 7:10 WIB
Biar kta ga nurut amat ama si Om. Kaya waktu Bu Clinton dtng (Sep '12) eh bos Pengayom Masy kta bak amplifier: relokasi Syiah Sampang! Google:24a hancurnya olle
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Redaksi Dasar Kita
Rabu, 6 Januari 2016 | 7:09 WIB
tes
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Nisha
Rabu, 6 Januari 2016 | 6:22 WIB

3 3G | XL ... 39 09:07

Internasional

vesnik seredine
Rabu, 6 Januari 2016 | 4:22 WIB
2]Harus diingat..SAUDI& IRAN..menganut..2 aliran AGAMA eslam yg sdh bertentangan ber abad2..mrk masing2 MRASA YG PALING SEJATI SBG AGAMA ESLAM..DAN mrk bgt FANATIK dg hal tsb....Spanjang mrk bgt ngotot dg itu..tada yg bs mendamaikan..tdk dunia..apalg Indonesia..kecuali diri mrk sendiri
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 4:04 WIB
menasehati mereka ibaratnya menggarami lautan
[Tanggapi](#) | [Laporkan](#)

Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 3:58 WIB

3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Internasional
menasehati mereka ibaratnya menggarami lautan
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 3:58 WIB
Perempuan di Indonesia bisa menjadi 'Pendekar Bangsa' di sana...???
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Cahyono Fajar Abadi
Rabu, 6 Januari 2016 | 3:53 WIB
apa Iran-Saudi Arab terima diplomatis gaya 'habis gelap terbitlah terang?' (RA Kartini)
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Baca Juga
Turki Terjebak dalam Ketegangan Arab Saudi-Iran


3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Megapolitan
Ketua KPUD DKI Ingatkan Teman Ahok
KOMPAS.com/Kurnia Sari Aziza
Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Sumarno, sesuai bertemu Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, di Balai Kota, Kamis (3/12/2015).
Selasa, 5 Januari 2016 | 08:40 WIB
JAKARTA, KOMPAS.com - Gerakan Teman Ahok telah memenuhi target pengumpulan KTP untuk bisa membawa Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama maju pilkada lewat jalur independen.

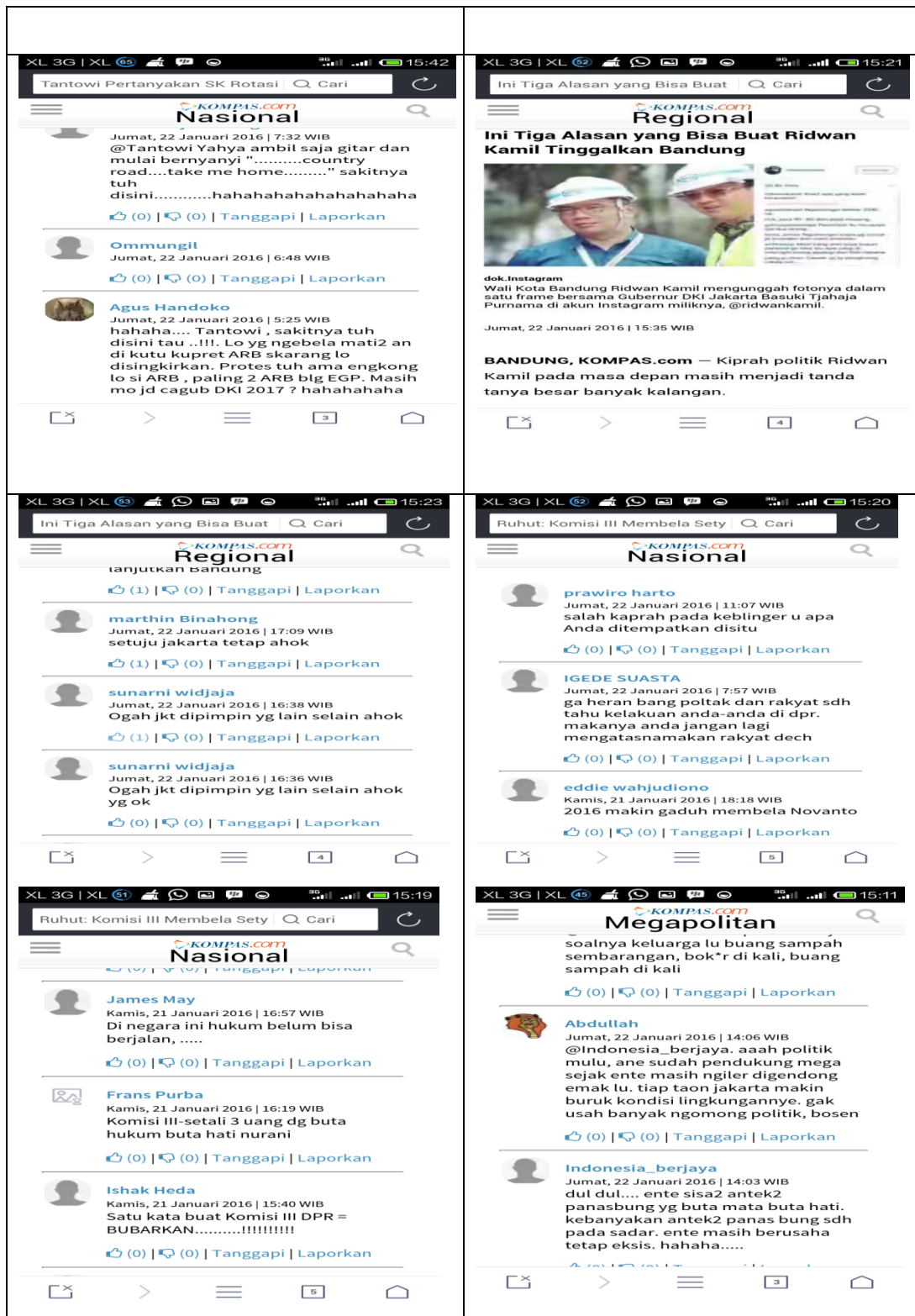
3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Megapolitan
Mombi
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:40 WIB
dijegal trus.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
andriankurniawan
Selasa, 5 Januari 2016 | 23:17 WIB
Mesti dipantau terus nih si sumarno!
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Keren Beneran
Selasa, 5 Januari 2016 | 22:01 WIB
Teman Ahok harus membuat summary sebelum menyerahkan KTP2 tsb. kepada KPUD...apabila KPUD memutuskan angka yg berbeda dengan summary tsb. mereka akan di geluduk oleh masyarakat !!!
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Didia
Selasa, 5 Januari 2016 | 21:20 WIB

3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Megapolitan
Didia
Selasa, 5 Januari 2016 | 21:20 WIB
Pasal mana yang menyatakan seperti itu? Mana pasal penjelasannya? Jangan hanya interpretasi sepihak.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Designol
Selasa, 5 Januari 2016 | 18:16 WIB
Bentar lagi TSK...KTPnya dijadiin bungkus tahu pong saja.....wkwkwkwk
(0) | (-1) | Tanggapi | Komentar telah dilaporkan
Oesil
Selasa, 5 Januari 2016 | 18:00 WIB
Orang2 KPUD kan banyak dari parpol. Pastinya mereka berusaha sekeras mungkin menjegal Ahok yg dari independen.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Megapolitan
Bokir
Selasa, 5 Januari 2016 | 15:53 WIB
KPUD kok kesannya malah mau jegal Ahok sih??? sdh kena sawer ya???
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Si Idaman
Selasa, 5 Januari 2016 | 10:32 WIB
tunggu aja nanti kan last minute ktp yang terkumpul akan melonjak drastis melebihi 1 juta...
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Monggo Jamune
Selasa, 5 Januari 2016 | 9:32 WIB
ada teman ahok ada usaha jegal ahok.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
panglima pandu
Selasa, 5 Januari 2016 | 9:28 WIB
itu syarat sesuai dengan ketentuan

3 3G | XL ...
KOMPAS.com
Megapolitan
ahok.
(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan
panglima pandu
Selasa, 5 Januari 2016 | 9:28 WIB
itu syarat sesuai dengan ketentuan ato.....tafsiran saja om.....?
(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan
Baca Juga
Rakernas PDI-P Juga Akan Bahas Pilkada DKI Jakarta
Ahok: PNS Terang-terangan Dukung Saya secara Politik, Saya "Grounded"!
Ahok: Urusan Apa Syarif sama Gue?
PDI-P Surabaya Keberatan jika Risma Jadi Calon Gubernur DKI 2017

<p>3 3G XL ... 67 09:10</p> <p>KOMPAS.com Megapolitan</p> <p>H. SARMIDI BIN MAC DEE Selasa, 5 Januari 2016 12:20 WIB yah strategi loh udeh kaga rasia lagi kali...paling2 isu sara nyang luh pake..... 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Tau-Pig Selasa, 5 Januari 2016 12:16 WIB @Sibolis.Namartanduk kagak kedengeran gebrakannye, maklum mo-nya main aman, nurut ama DPRD nya... 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>hwie68 Selasa, 5 Januari 2016 12:15 WIB strategi rahasia? partai si wowo biasanya mengandalkan kampanye hitam seperti kasus OBOR RAKYAT. 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p>	<p>3 3G XL ... 67 09:10</p> <p>KOMPAS.com Megapolitan</p> <p>Pujo Priyono Selasa, 5 Januari 2016 12:11 WIB @fariz.jenggo Wakil Ahok adalah mantan Ketua KPK yang dikriminalisasi yaitu Bambang atau Samad, sebagai komitmen anti korupsi. Semoga diberkati. 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>fariz jenggo Selasa, 5 Januari 2016 12:05 WIB Ini partainya si opik yah ? Yg mantan napi... 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>markeso Selasa, 5 Januari 2016 11:53 WIB partai busuk biasanya pakai cara busuk juga 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Arifin</p>
<p>3 3G XL ... 67 09:10</p> <p>KOMPAS.com Megapolitan</p> <p>partai busuk biasanya pakai cara busuk juga 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Arifin Selasa, 5 Januari 2016 11:48 WIB Say NO to Gerindra. Mereka akan menjadi zombie yg menghisap dana jakarta utk kepentingan partai 👍 (1) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Baca Juga</p> <p>Rakernas PDI-P Juga Akan Bahas Pilkada DKI Jakarta</p> <p>Ahok: PNS Terang-terangan Dukung Saya secara Politik, Saya "Grounded"!</p> <p>Ahok: Urusan Apa Syarif sama Gue?</p> <p>PDI-P Surabaya Keberatan jika Risma Jadi Calon</p>	<p>3 3G XL ... 66 09:11</p> <p>KOMPAS.com Megapolitan</p> <p>Ahok Ditantang Deklarasi Jadi Cagub Independen agar Tak Lukai Relawan</p>  <p>KOMPAS.com/Indra Akuntono Masyarakat DKI Jakarta memberikan dukungan untuk Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Bundaran HI, Jakarta, Minggu (8/3/2015).</p> <p>Rabu, 6 Januari 2016 18:28 WIB</p> <p>JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Tim Penjaringan Cagub DKI Partai Gerindra Syarif berpendapat Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama perlu secara resmi mendeklarasikan diri sebagai</p>
<p>XL 3G XL ... 15:44</p> <p>KOMPAS.com Nasional</p> <p>Setara masalah keamanan dia berada. 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Nhaboxshenk Jumat, 22 Januari 2016 12:47 WIB Jlilaaaah gak jadi nyalon gubernur dah.. suaranya udah mlpes kya krupuk kna aer.. wkwkwkw bela tuh arb smpe ilang urat malu... skrg d tendang.. emg enak ? 👍 (1) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>cara tiara Jumat, 22 Januari 2016 9:07 WIB Bosan banget dengan partai yang satu ini. Semoga semua yang tuwir bubar dan sisakan yang muda-muda dan punya semangat idealisme. Bukan para pemburu rente. 👍 (1) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p>	<p>XL 3G XL ... 15:47</p> <p>KOMPAS.com Nasional</p> <p>Ada 11 komentar untuk artikel ini</p> <p>Tulis komentar...</p> <p>Woi Jumat, 22 Januari 2016 19:12 WIB bagus lah 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p> <p>Benua Jumat, 22 Januari 2016 13:48 WIB Novanto itu biang kerok...dia akan selalu membuat masalah dimanapun dia berada. 👍 (0) 💬 (0) Tanggapi Laporkan</p>




XL 3G | XL 41 15:05

Ahok Minta Hapus Izin Amdal, Ini Janji Jokowi

Megapolitan

Ahok Minta Hapus Izin Amdal, Ini Janji Jokowi



KOMPAS.com/Kurnia Sari Aziza
Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama saat meresmikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Anggrek, Bintaro, Jakarta Selatan, Rabu (20/1/2016).

Jumat, 22 Januari 2016 | 12:04 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengusulkan penghapusan izin analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) di Ibu Kota kepada Presiden

XL 3G | XL 41 15:03

Nasional

Ada 13 komentar untuk artikel ini

Tulis komentar...

Loe Ping San
Jumat, 22 Januari 2016 | 18:25 WIB
Satu2nya penguasa Golkar adalah SN. Yang lainnya hanya keroco mumet.
Tanggapi | Laporkan

Jaguar Salim
Jumat, 22 Januari 2016 | 13:31 WIB
Mengadu ke aburizal ? kan sama-sama pecundang.
Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL 79 09:20

Tak Terima Dirotasi Novanto, A

Nasional

Janur Wendo
Jumat, 22 Januari 2016 | 13:27 WIB
setnov.....itu harusnya masukin penjara aja.....biar ga bertingkh....
Tanggapi | Laporkan

Joko Brawijaya
Jumat, 22 Januari 2016 | 12:46 WIB
Urusan kayak gini aja si Bakri gak bisa konfirm ya atau kagak. Mana bisa urus perpecahan partai !
Tanggapi | Laporkan

Dark Justice
Jumat, 22 Januari 2016 | 12:26 WIB
Inilah akibat politik barbar yg mencatut nama rakyat demi kepentingan dan kerakusan diri serta kelompoknya

XL 3G | XL 79 09:18

Tak Terima Dirotasi Novanto, A

Nasional

IGEDE SUASTA
Jumat, 22 Januari 2016 | 8:00 WIB
begal & koboi jadi raja maka akan sulit berharap banyak sama orang macam ini
Tanggapi | Laporkan

alexleo
Jumat, 22 Januari 2016 | 6:57 WIB
ternyata gigi novanto tajam juga - ada pihak2 tidak setuju dengan kebijakannya
Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL 60 09:16

kebijakannya

Nasional

Derrick
Kamis, 21 Januari 2016 | 19:51 WIB
Kata tanToTwi ..kok sy di giniin ? Mau nya di gitu in nii yeee
Tanggapi | Laporkan

Bondan Pandiani
Kamis, 21 Januari 2016 | 19:32 WIB
Kayak pada ga tau aja ketua golkar sekarang siapa.
Tanggapi | Laporkan


eddie wahjudiono
Kamis, 21 Januari 2016 | 18:23 WIB
Golkar menggali lubang kubur sendiri
Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL 60 09:15

Tak Terima Dirotasi Novanto, A

Nasional

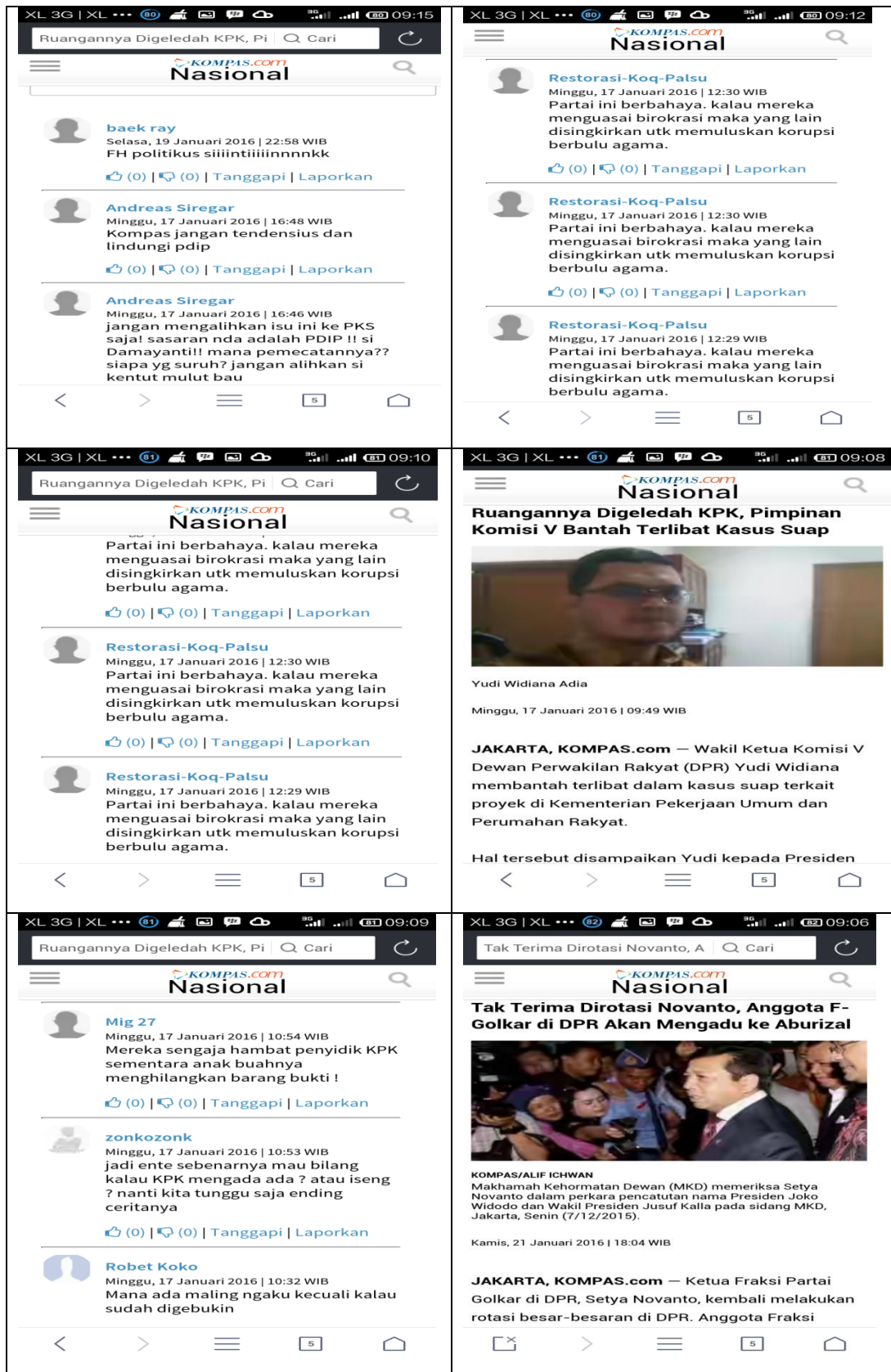
Tak Terima Dirotasi Novanto, Anggota F-Golkar di DPR Akan Mengadu ke Aburizal



KOMPAS/ALIF ICHWAN
Makhamah Kehormatan Dewan (MKD) memeriksa Setya Novanto dalam perkara pencatutan nama Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada sidang MKD, Jakarta, Senin (7/12/2015).

Kamis, 21 Januari 2016 | 18:04 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Ketua Fraksi Partai Golkar di DPR, Setya Novanto, kembali melakukan rotasi besar-besaran di DPR. Anggota Fraksi



XL 3G | XL ... 09:05

Megapolitan

Ada 14 komentar untuk artikel ini

Tulis komentar...

Handy
Jumat, 22 Januari 2016 | 23:42 WIB
@Designol ga waras gate terus yang diurus, 1000 kebaikan ga dilihat karena hatinya sudah buta

(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL ... 08:42

Megapolitan

Jumat, 22 Januari 2016 | 23:30 WIB
hanya orang gila yg benci ahok , hanya AnTEK 2 tikus yang komen negatif

(2) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Designol
Jumat, 22 Januari 2016 | 23:22 WIB
Sayang sebentar lagi masuk gate.....wkwkwkwkwk

(0) | (-3) | Tanggapi | Laporkan

Mig 27
Jumat, 22 Januari 2016 | 20:15 WIB
3 kata ! Ahok Dua Periode !

(3) | (0) | Tanggapi | Laporkan

soe aja
Jumat, 22 Januari 2016 | 20:09 WIB
ahok semakin di depan yg lain masih kempes

XL 3G | XL ... 08:42

Megapolitan

Bagus W
Jumat, 22 Januari 2016 | 19:11 WIB
Masih ada yg benci Ahok?? Pasti m0nyet gila yg baru keluar dari hutan....

(5) | (0) | Tanggapi | Laporkan

null
Jumat, 22 Januari 2016 | 19:00 WIB
Pak Ahok memang beda Dari yg lain... Mantap dampingi Pak Jokowi 2019.

(4) | (-1) | Tanggapi | Laporkan

Bagus W
Jumat, 22 Januari 2016 | 19:11 WIB
Masih ada yg benci Ahok?? Pasti m0nyet gila yg baru keluar dari hutan....

(5) | (0) | Tanggapi | Laporkan

null

XL 3G | XL ... 08:39

Megapolitan

Merasa Penting Jadi Warga DKI Cari

Merasa Penting Jadi Warga DKI karena Ditanggapi Ahok

Facebook
Akin Facebook Devi Riana Safitri.

Jumat, 22 Januari 2016 | 15:40 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — "I feel important.. Haha.. Mau tau kenapa?" Begitu tulis Devi Riana Safitri dalam akun Facebook pada 20 Januari lalu. Devi merasa menjadi penting ketika aduannya terkait e-KTP ditanggapi oleh Gubernur DKI Jakarta.

XL 3G | XL ... 08:38

Megapolitan

Taufik: Dukungan Gerindra En

Taufik: Dukungan Gerindra En

Jumat, 22 Januari 2016 | 14:28 WIB
Suara rakyat gak buat gerinda

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

selamat darmawan
Jumat, 22 Januari 2016 | 9:43 WIB
emang gua pikirin.....pagi2 dah ajak taruhan.....

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Thania
Jumat, 22 Januari 2016 | 9:31 WIB
... "Pokoknya ada prinsip membangun tanpa menyakiti. Kalau Ahok itu yang nyakitin,"...bisa jadi begitu eyang taufik! sebab eyang ga bisa lagi pulang bawa duit yg biasa & gampang diembat buat jajan sama teman-teman....

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL ... 08:35

Megapolitan

Taufik: Dukungan Gerindra En

non-block
Jumat, 22 Januari 2016 | 9:20 WIB
hahahaha membangun tanpa menyakiti??? merampok tanpa menyakiti kali LOL

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Kings
Jumat, 22 Januari 2016 | 9:00 WIB
Taufik lagi kampanye (curi start ?)

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Si Idaman
Jumat, 22 Januari 2016 | 8:58 WIB
pede banget loe pig Ahok akan mau didukung sama gerindra. keputusan Ahok udah tepat untuk keluar dari partai gak bener & semakin loe sama si zonk ngoceh semakin rakyat muak sama gerindra.


(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

XL 3G | XL ... 67 08:31

Taufik: Dukungan Gerindra En Cari

Megapolitan

Taufik: Dukungan Gerindra Enggak buat Ahok



KOMPAS.com/Kurnia Sari Aziza
Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama setelah bertemu Wakil Ketua DPRD DKI Mohamad Taufik, di Balai Kota, Senin (14/12/2015).

Jumat, 22 Januari 2016 | 07:32 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra DKI Jakarta Mohamad Taufik yakin, partainya tidak akan mungkin mendukung Gubernur DKI Jakarta Basuki

XL 3G | XL ... 67 08:30

Megapolitan

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Loe Ping San
Jumat, 22 Januari 2016 | 8:38 WIB
Ahok keluar karena ada yang buruk. Partai Gerindra harusnya PERBAIKI KELAKUAN.

(1) | (0) | Tanggapi | Laporkan


Ezra
Jumat, 22 Januari 2016 | 8:30 WIB
Hari gini rakyat sudah gak lihat partai pendukung tapi melihat siapa yang diusung ...kalau koruptor mau didukung semua partai juga rakyat akan pilih GOLPUTjadi para petinggi partai jangan GR dulu nanti malu ...

(2) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

XL 3G | XL ... 68 08:28

"Ngotot" Cekar Jaksa Agung, Gerindra Dinilai Bela Hary Tanoe



KOMPAS.com/ICHA RASTIKA
Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo

Rabu, 20 Januari 2016 | 19:48 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Kengototan Fraksi Gerindra mencekar Jaksa Agung M Prasetyo dalam rapat Komisi III DPR, Selasa (19/1/2015), dinilai sebagai bentuk pembelaan terhadap bos MNC Group yang juga Ketua Umum Partai Perindo Hary

XL 3G | XL ... 68 08:27

Hidayat Usulkan Teroris Dibius, Nasional

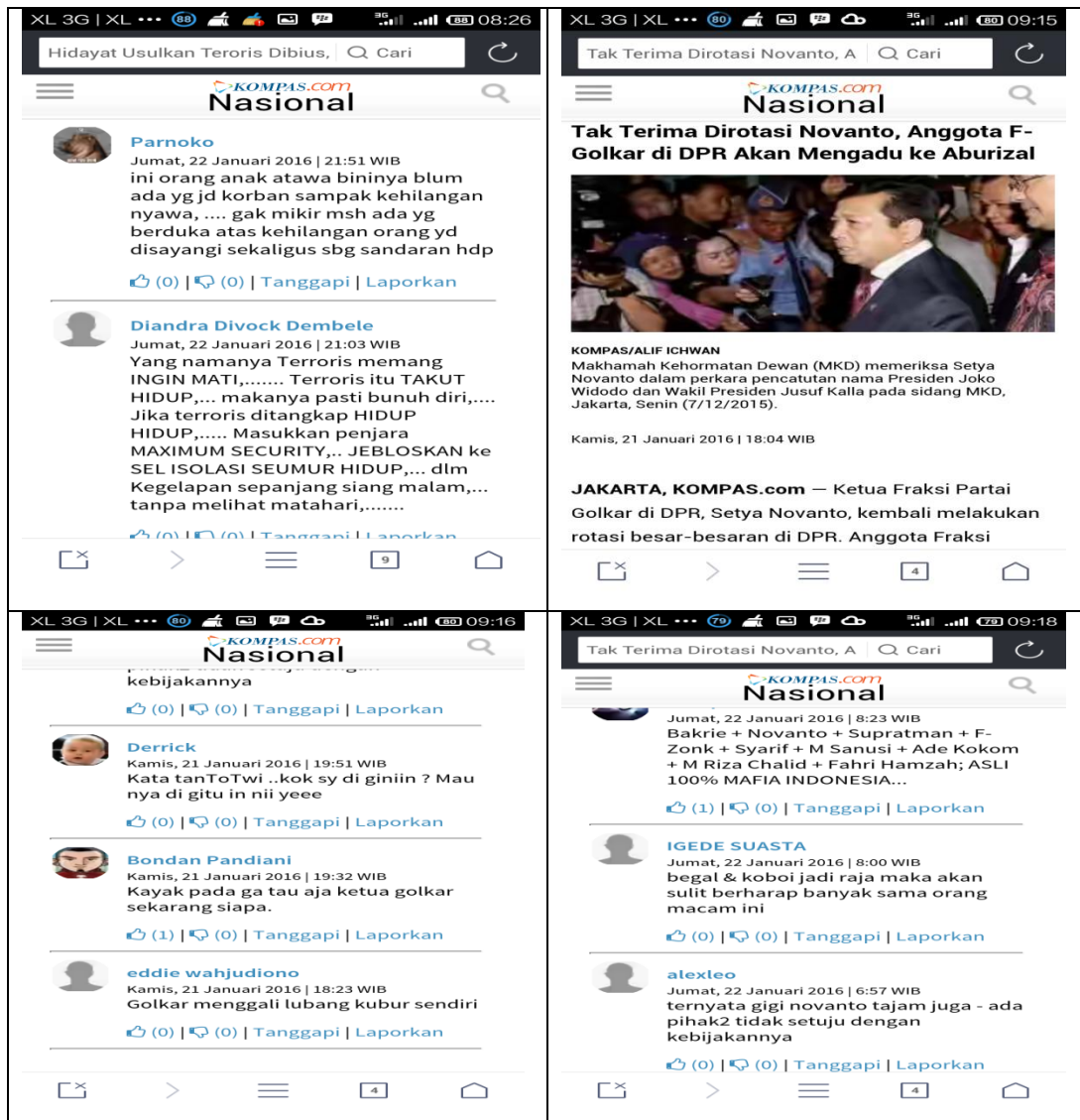
Teng Ben Sin
Jumat, 22 Januari 2016 | 21:53 WIB
Eaallah.....?? terorisnya pake pistol bius juga gak ? atau pake bom boongan yaah..?

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

Indra Hutaeruk
Jumat, 22 Januari 2016 | 21:51 WIB
Disamping itu yang membawa propaganda agar melakukan teroris di Indonesia agar dipulangkan secepatnya ke negara masing-masing.

(0) | (0) | Tanggapi | Laporkan

soe aja
Jumat, 22 Januari 2016 | 21:51 WIB
si PESEK lg ngompol kale muka dan pantat sama bentuknya



3 3G | XL ... 45 09:13

Geng Novanto Dapat Posisi Pe | Cari

KOMPAS.com
Nasional

dhie koeswadhie
Rabu, 6 Januari 2016 | 14:27 WIB
Genk motor aja ditumpas..ini malah dipelihara. Makan tuh parTAI!!!
Tanggapi | Laporkan

Benua
Rabu, 6 Januari 2016 | 14:23 WIB
Pokoknya...selama Golkar dipimpin ICAL.....Golkar bakal BUBAR
Tanggapi | Laporkan

Krisna Vega
Rabu, 6 Januari 2016 | 14:17 WIB
ayooooo.....! nonton tawuraaaaaannnn....
Tanggapi | Laporkan


tuanMalam

3 3G | XL ... 45 09:13

Kicauan Fahri Hamzah soal Ma | Cari

KOMPAS.com
Megapolitan

Kicauan Fahri Hamzah soal Mahasiswa UNJ yang Sempat Di-DO



KOMPAS.com/ABBA GABRILLIN
Politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Fahri Hamzah, saat menghadiri Musyawarah Nasional ke-4 PKS di Hotel Bumi Wiyata Depok, Jawa Barat, Senin (14/9/2015).

Rabu, 6 Januari 2016 | 19:38 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah angkat bicara terkait keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Djaali yang sempat mengeluarkan surat pemberhentian atau

3 3G | XL ... 45 09:13

Kicauan Fahri Hamzah soal Ma | Cari

KOMPAS.com
Megapolitan

sugeng hartono
Rabu, 6 Januari 2016 | 22:16 WIB
ingat sama allah istighfar
Tanggapi | Laporkan

Wong Kito
Rabu, 6 Januari 2016 | 21:54 WIB
Tumben rada waras nih binatang satu. Barusan minum obat ya
Tanggapi | Laporkan

soe aja
Rabu, 6 Januari 2016 | 20:42 WIB
apa yg dikehendaki oleh FH si mulut bengkok saya mesti [berlawanan]
Tanggapi | Laporkan

Hope
Rabu, 6 Januari 2016 | 20:28 WIB

3 3G | XL ... 45 09:13

KOMPAS.com
Nasional

tawuraaaaaannnn....
Tanggapi | Laporkan

tuanMalam
Rabu, 6 Januari 2016 | 13:53 WIB
Yhiiiiieeesh... Selamat melepas dan membuang pedal rem lalu injak pedal gas dalam-dalam... Ngebut... Dengan mata diblebet kain ireng... Whuuuuush... Menuju titik kehancuran...
Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

Rumus 3M dari Habibie untuk Golkar Baru

Habibie Tidak Mau Golkar Dipimpin Sosok yang Hanya Andalkan Uang

Habibie Setuju Munas Rekonsiliasi Golkar Segera Digelar

3 3G | XL ... 45 09:14

KOMPAS.com
Megapolitan

Loe Ping San
Kamis, 7 Januari 2016 | 14:58 WIB
Usai SN ucapkan Pidato terakhir sbg Ketua DPR Fahri H setengah berlari utk cipika cipiki ke SN. Perutku lsg mual berat lalu keluar angin keras2.
Tanggapi | Laporkan

Djono Djono
Kamis, 7 Januari 2016 | 9:35 WIB
PKS di kampus?udah mulai dari kapan tuh...
Tanggapi | Laporkan

Janur Wendo
Kamis, 7 Januari 2016 | 8:44 WIB
ry....sejak kapan kamu waras otak lu....apa lu udah baru saja minum obat....tumben otak lu....encer....
Tanggapi | Laporkan

sugeng hartono

3 3G | XL ... 45 09:14

KOMPAS.com
Megapolitan

Hope
Rabu, 6 Januari 2016 | 20:28 WIB
Bisa jadi si Ronny adlh orang pks shg dibelain oleh si fahri. Pks kan punya jaringan yg aktif sekali dikampus2 utk menjerat mahasiswa muda menjadi kader militan mereka utk menjalankan agenda besar mereka.
Tanggapi | Laporkan

Ishak Heda
Rabu, 6 Januari 2016 | 19:44 WIB
Hati-hati kompornya mbledos
Tanggapi | Laporkan

Baca Juga

Sindir Rektor di Medsos, Ketua BEM UNJ Dikeluarkan dari Kampus

UNJ Pertimbangkan Cabut SK Pemberhentian Ketua

